

Daftar Isi

Daftar Isi ii

Kata Pengantar iii

Modul 1 Paradigma dan Materi Pembelajaran PKn SD 1

Unit 1 : Pengertian, Tujuan, dan Dimensi Pendidikan PKn 3

Unit 2 : Pengembangan Konsep, Nilai, Moral, dan Norma PKn 8

Unit 3 : Dimensi Pembelajaran PKn 12

Modul 2 Materi Pembelajaran PKn 22

Unit 1 : Karakteristik Materi Pkn 24

Unit 2 : Pengembangan Materi Pembelajaran Pkn 26

Modul 3 Strategi, Metode, dan Model Pembelajaran PKn 35

Unit 1: Pengertian Pendekatan dan Strategi Pembelajaran 37

Unit 2 : Pengertian Metode Pembelajaran 53

Unit 3 : Pengertian Model Pembelajaran 70

1. Desain dan Model Pembelajaran Tematik di SD 71

Modul 4 Media Pembelajaran PKn 94

Unit 1 : Pengertian Media Pembelajaran 96

Unit 2 : Klasifikasi Media Pembelajaran PKn SD 109

Modul 5 Penilaian Pembelajaran PKn 122

Unit 1 : Pengertian, Tujuan, Fumgsi, dan Prinsip Penilaian PKn SD 124

Unit 2 : Pengembangan Instrumen Penilaian PKn 144

Modul 6 Pengembangan Silabus dan RPP PKn 154

Unit 1 : Penyusunan Silabus dam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 156

Daftar Pustaka 177

**KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan buku Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar ini dengan baik. Buku ini dibuat agar menambah sedikit pengetahuan dan wawasan kita mengenai Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, paradigma dan materi pembelajaran PKn SD, strategi, metode dan model pembelajaran PKn, Media pembelajaran PKn, penilaian pembelajaran PKn serta pengembangan silabus dan RPP.

Sebelum kita melangkah lebih jauh, diperlukan suatu pemahaman khusus mengenai hal-hal mendasar yang ada pada Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri. Untuk itu, penyusunan buku ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulisan buku ini dapat terselenggara berkat sumber-sumber referensi yang sangat membantu mengenai Pendidikan Kewarganegaraan dan untuk itu penulis mengucapakan terimakasih atas bantuan materi-materinya yang sangat bermanfaat.

Mohon maaf jika buku ini banyak kekurangan maka dari itu saya mengharapkan agar para pembaca buku ini dapat memberikan saran serta kritiknya untuk perbaikan yang semestinya.

                                                                                                                                                              Bandar Lampung, Oktober 2020,

Penyusun

**Modul 1**

# PARADIGMA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

**PENDAHULUAN**

B

uku ini merupakan materi awal dalam matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan.Dalam unit satu ini akan dibahas konsep pendidikan kewarganegaraan yang didalamnya mencakup pengertian, tujuan, dimensi pembelajaran PKn

Sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang baik. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dapat dipergunakan untuk menanamkan pendidikan nilai, moral, dan norma secara terus menerus, sehingga warga negara tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang yang baik.Oleh karena itu, sudah selayaknya konsep nilai, moral, dan norma menjadi karakteristik utama Pendidikan Kewaragnegaraan di Indonesia. Terlebih jika mengingat kenyataan bahwa bangsa Indonesia sekarang sedang mengalami krisis jati diri, sehingga nilai moral dan norma menjadi hal yang penting untuk membentengi kekrisisan jati diri bangsa ini.

Setelah mempelajari Unit 1 ini, Anda diharapkan dapat :

1. Memahami pengertian,tujuan, dan dimensi pendidikan kewarganegaraan
2. Menganalisis pengembangan konsep, nilai, moral dan normapendidikan kewarganegaraan
3. Mengetahui dimensi pembelajaran pendidikan kewarganegaran

Sebelum Anda melangkah ke unit berikutnya, pahami betul isi Unit 1 ini, sehingga akan memudahkan Anda memahami unit yang lain tersebut. Perlu Anda ketahui bahwa buku ini juga dilengkapi dengan soal latihan/tugas yang disertai dengan rambu-rambu jawaban, serta soal tes formatif dengan kunci jawabannya. Soal-soal ini sebaiknya Anda jawab secara mandiri, dan baru Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia. Jumlah jawaban mandiri Anda yang benar dihitung dengan rumus yang disediakan dalam buku ini, sehingga Anda secara jujur dapat mengetahui sejauh mana posisi Anda dalam memahami materi dari unit yang telah Anda pelajari ini. Disamping itu, bahan ajar cetak ini juga didukung dengan media yang lain seperti **Video, Audio, dan Web.** Mantapkan lagi pemahaman Anda melalui refleksi, dan saling berdiskusi dengan teman/mahasiswa lain atau orang yang Anda anggap ahli dalam hal materi ini. Selanjutnya, marilah kita mulai belajar dengan menelaah Subunit 1 di bawah ini.

# Unit 1

## Pengertian, Tujuan, dan Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan

### Pengantar

Menurut Nu’man Soemantri (2001) Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya. Pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengajarkan akan pentingnya nilai-nilai dari hak dan kewajiban warga negara.Belajar tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia. Oleh karena itu, seorang sarjana atau professional sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang terdidik perlu memahami tentang Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan Indonesia, dan mencintai tanah air Indonesia. Dengan demikian, ia menjadi warga negara yang baik dan terdidik (smart and good citizen) dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yangdemokratis.

### Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada warga negara, hal ini dikarenakan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan guna mendukung peran aktif mereka dalam masyarakat dan negara di masa yang akan datang. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pasal 39 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warganegara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa negara.

Secara etimologis, Pendidikan Kewarganegaraan dibentuk oleh dua kata, ialah kata “pendidikan” dan kata “kewarganegaraan”. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa dan negara. Secara konseptual, istilah kewarganegaraan tidak bisa dilepaskan dengan istilah warga negara. Selanjutnya ia juga berkaitan dengan istilah pendidikan kewarganegaraan. Dalam literatur Inggris ketiganya dinyatakan dengan istilah citizen, citizenship dan citizenship education. Kewarganegaraan merupakan segala hal ihwal yang berkaitan dengan warga negara.

Menurut Zamroni dalam (Taniredja: 2013) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Demokrasi adalah suatu learning process yang tidak dapat begitu saja meniru dan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki political knowledge, awareness, attitude, political efficacy dan political participation, serta kemampuan mengambil kepurusan politik secara rasional dan menguntungkan bgi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat diatas, Soemantri (2001: 299) juga mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwaPendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan atau pembelajaran yangmembekali siswa dengan seperangkat pengetahuan sebagai upaya memanusiakan,membudayakan dan memberdayakan serta menjadikan warga negara yang baik,yakni warga negara yang tahu akan hak dan kewajibannya, memiliki pola pikiryang cerdas, kritis, sikap yang demokratis serta memiliki karakter seperti yangdiamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

### Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Secara epistemologis, pendidikan kewarganegaraan dikembangkan dalamtradisi *Citizenship Education* yang tujuannya sesuai dengan tujuan nasional negara. Namun secara umum tujuan mengembangkan pendidikankewarganegaraan (PKn) adalah agar setiap warga negara menjadi warga negarayang baik (*to be good citizens*), yakni warga yang memiliki kecerdasan (*CivicIntelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasabangga dan tanggung jawab (*Civic Responsibility*); dan mampu berpartisipasidalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Civic Participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Murron: 2013).

Sedangkanmenurut Mulyasa (2007)tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa:

* + 1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan dinegaranya.
    2. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan,dan
    3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis,sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

Berdasarkan Keputusan Ditjen Dikti Depdiknas RI pasal 3 No. 267/DIKTI/2000 Tentang penyempurnaan Garis Besar Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) menyebutkan bahwa PKn di perguruan tinggi bertujuan untuk :

1. Dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dalam kehidupannya selaku warga negara Republik Indonesia yang bertanggung jawab.
2. Menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang beragam masalah dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang hendak diatasi dengan penerapan pemikiran yang berlandaskan Pancasila, wawasan Nusantara dan ketahanan nasional secara kritis dan bertanggung jawab.
3. Mempupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan dan patriotisme yang cinta tanah air, rela berkorban bagi nusa dan bangsa.
   1. **Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan akhir pembelajaran PKN di SD adalah tumbuh kembangnya kepekaan , ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib dan damai. Oleh karena itu perlu mengenal sejumlah dimensi PKN untuk mempermudah mangkaji dan menganalisis tujuan. Berikut dimensi PKn:

(1) PKn sebagai program kulikuler;

(2) PKn sebagai program akademik;

(3) PKn sebagai program social kultural.

Tujuan PKn dapat dilihat dalam UUD Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pada bagian penjelasan pasal 37 ayat (1) bahwa “Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Domain PKn sebagai kulikuler merupakan program PKn yang dirancang dan di belajarkan kepada peserta didik pada jenjang satuan pendidikan tertentu, demi untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap program pembelajaran dan pembangunan karakter. Namun belumlah diakui karena masih adanya kelemahan dalam dimensi kulikuler, seperti masalah landasan, pengorganisasian kurikulum,buku pelajaran, metodelogi dam kompetensi guru.

Domain PKn sebagai program akademik merupakan program kajian ilmiah yang dilakukan oleh komunitas akademik PKn untuk memecahkan masalah konseptual dan operasional guna menghasilkan generalisasi dan teori untuk membangun batang tubuh keilmuan PKn.

Domain PKn sebagai sosial kultur dilihat dari aspek tujuan, pengorganisasian kurikulum dan materi pembelajaran. Tujuan lebih pada upaya pembinaan warga masyarakat agar menjadi Negara yang baik dalam berbagai situasi dan perkembangan zaman yang senantiasa berubah.

# Unit 2

## Pengembangan Konsep, Nilai, Norma, dan Moral Pendidikan Kewarganegaraan

### A. Pengertian Konsep

### Konsep merupakan pengertian yang bersifat abstrak yang menghubungkan orang dengan kelompok benda, peristiwa, atau pemikiran (ide). Lahirnya konsep disebabkan oleh adanya kesadaran atas atribut kelas yang ditunjukan oleh symbol. Konsep “rakyat” merupakan sebutan umum untuk sekelompok wilayah suatu Negara. Konsep “demokrasi” merupakan sebutan abstrak tentang system kekuasaan pemerintah yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dengan demikian, konsep merupakan cara berpikir menggeneralisasi sejumlah anggota kelas yang khusus ke dalam satu contoh model yang tidak tampak, termasuk atribut semua contoh yang berbeda-beda.

### Konsep bersifat subyektif dan menyatu. Semua orang membentuk konsep dari pengalamannya sendiri. Konsep-konsep yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat diperoleh dari konsep disiplin ilmu atau konsep yang telah biasa digunakan di lingkungan kehidupan siswa atau masyarakat.

### B. Pengertian Nilai

### Menurut Frankel (1978), nilai (value) adalah konsep (concept). Seperti umumnya konsep, maka nilai sebagai konsep tidak muncul dalam pengalaman yang dapat diamatin melainkan ada dalam pikiran orang. Nilai dapat diartikan kualitas dari sesuatu atau harga dari sesuatu yang diterapkan pada konteks pengalaman manusia. Nilai dapat dibagi atas dua bidang, yakni nilai estetika dan nila etika. Estetika terkait dengan masalah keindahan atau apa yang dipandang indah oleh seseorang. Sedangkan etika terkait dengan tindakan/perilaku/akhlak atau bagaimana seseorang harus berprilaku (moral).

### Nilai tidak dapat dilihat secara konkrit melainkan tercermin dalam pertimbangan harga yang khusus yang diakui oleh individu. Oleh karena itu, ketika seseorang menyatakan bahwa sesuatu itu bernilai maka seyogianya ada argumen-argumen baik dan tidak baiknya. Misalnya, mengapa ada orang yang menolak hukuman mati bahkan mengusulkan agar hukuman mati dihilangkan karena bertentangan dengan hak asasi manusia. Hal ini tentu saja dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan.

### Raths (dalam Fraenkel, 1978) mengidentifikasi tiga aspek kriteria untuk melakukan penilaian, yakni perlu ada pilihan, penghargaan, dan tindakan.

### Pertama tindakan memilih hendaknya dilakukan secara bebas dan memilih dari sejumlah alternatif. Melakukan memilih hendaknya dilandasi oleh hasil pemikiran yang mendalam, artinya setelah memperhitungkan berbagai akbat dari alternatif tersebut. Kedua, ada penghargaan atas apa yang telah dipilih dan dikenal oleh masyarakat. Ketiga, melakukan tindakan sesuai dengan pilihannya dan dimanfaatkan dalam kehidupan secara terus menerus.

### Secara singkat dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan hasil pertimbangan baik atau tidak baik terhadap sesuatu yang kemudian dipergunakan sebagai dasar alasan (motivasi) melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

### Prof. Dr. Notonegoro membagi nilai menjadi tiga bagian yaitu:

### 1. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia

### 2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melaksanakan kegiatan atau aktivitas.

### 3. Nilai kerokhanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

### Sesuatu yang dianggap benar disebut nilai kebenaran. Sesuatu yang dianggap indah disebut nilai estetika. Sesuatu yang dianggap baik disebut nilai moral/etika. Sesuatu yang dianggap berpahala dan berdosa bila dilakukan disebut nilai religius

### Ahli lain, seperti Rokeah (dalam Kosasih Djahiri, 1985:20)[1] mengatakan bahwa “nilai adalah suatu kepercayaan/keyakinan (belief) yang bersumber pada sistem nilai seseorang, mengenai apa yang patut atau tidak patut dilakukan seseorang atau mengenai apa yang berharga dan apa yang tidak berharga”.

### C. Pengertian Norma

### Norma adalah kaidah atau peraturan yang pasti dan bila dilanggar mengakibatkan sanksi. Norma disebut pula dalil yan mengandung nilai tertentu yang harus dipatuhi oleh warga masyarakat yang aman, tertib, dan teratur.

### Secara umum, norma biasanya bersanksi, yakni ancaman atau akibat yang akan diterima apabila norma itu tidak dilaksanakan. Sedikitnya ada empat jenis norma, ialah: norma kesopanan, norma kesusilaan, norma agama, dan norma hukum.

### 1. Norma kesopanan atau disebut pula norma sopan santun. Norma ini dimaksudkan untuk menjaga atau menciptakan keharmonisan hidup bersama Dan sanksinya berasal dari masyarakat berupa celaan atau pengucilan

### 2. Norma kesusilaan atau disebut pula moral/akhlak. Norma ini dimaksudkan untuk menjaga kebaikan hidup pribadi atau kebersihan hati nurani serta ahklak. Sanksinya berupa sanksi moral yang berasal dari hati nurani manusia itu sendiri.

### 3. Norma agama atau disebut pula norma religius. Norma ini dimaksudkan utuk mencapai kesucian hidup beriman dan sanksinya berasal dari Tuhan.

### 4. Norma hukum adalah norma yang dimaksudkan untuk menciptakan kedamaian hidup bersama dan sanksinya berupa sanksi hukum yang berasal dari Negara atau aparatur Negara.

### Ada beberapa ciri norma yang hukum yang berbeda dari tiga norma lainnya, misalnya:

### 1. Adanya paksaan dari luar yang berwujud acaman hukum bagi mereka yang melanggarnya. Acaman hukum tersebut pada umumnya berupa sanksi fisik yang dapat dipaksakan oleh aparatur Negara.

### 2. Bersifat umum, yaitu berlaku bagi semua orang.

### Dengan kata lain, sanksi yang diterima oleh orang yang melanggar norma hukum lebih pasti atau tegas, jelas dan nyata. Lebih pasti yang dimaksud bahwa sanksi hukum sudah ditentukan berapa lama hukuman yang harus dijalani oleh pelanggar hukum karena telah ada kitab undang-undang yang mengatur. Tegas berarti norma hukum dapat memaksa siapa saja yang melanggarnya melalui aparatur penegak hukum.

### Mengapa perlu ada norma hukum? Norma hukum diperlukan karena :

### 1. Tidak semua kepentingan atau tata tertib telah dilindungi atau diatur oleh norma agama, norma moral, dan norma sopan santun. Misalnya, norma sopan santun tidak mengatur bagaimana penduuduk/warga negara harus membayar hutang piutang. Demikuan pula, norma kesusilaan tidak mengatur hal-hal tentang pajak, upah, lalulintas, dan lain-ain.

### 2. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesopanan dan kesusilaan bersifat psikis dan abstrak, sedangkan sanksi terhadap norma hukum bersifat fisik dan konkrit.

### 3. Pada norma hukum, sifat pemaksaannya sangat jelas dan dapat dipaksakan oleh aparatur negara, sedangkan norma kesusilaan tidak dapat dipaksakan oleh aparatur negara, melainkan hanya berupa dorongan dari diri pribadi manusia bahkan tidak tegas.

### D. Pengertian Moral

### Istilah moral berasal dari bahasa latin, mores yaitu adat kebiasaan. Dalam bahasa indonesia kata moral hampir sama dengan akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau hati nurani menjadi pembimbing tingkah laku lahir dan batin manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Oleh karena itu, moral erat kaitannya dengan ajaran tentang sesuatu yang baik dan buruk yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia.

### Secara yuridis formal, pendidikan nilai, moral, dan norma indonesia dilaksanakan melalui pendidikan kewarganegaraan yang berlandaskan pada undang undang dasar republik indonesia tahun 1945 (UUD RI 1945) sebagai landasan konstitusional, undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) sebagai landasan operasional dan peraturan menteri nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi (SI) dan nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan (SKL) sebagai landasan kurikuler.

### Adanya ketentuan tentang pendidikan kewarganegaraan dalam UU sisdiknas sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi menunjukan bahwa mata pelajaran ini menempati kedudukan yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di negara ini.

# Unit 3

## Dimensi Pembelajaran PKn

### Dimensi pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang dapat mempersiapkan warga negara yang mampu hidup dalam masyarakat demokratis. Dengan kata lain, perlu ada sejumlah alternatif model pembelajaran PKn yang mampu mengantarkan dan mengisi masyarakat demokratis.

### Pada hakekatnya proses pembentukan karakter bengsa diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat indonesia yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai titik sentral. Dalam proses itulah, pembangunan karakter bangsa kembali dirasakan sebagai kebutuhan yang sangat mendesak yang harus dijawab oleh pendidikan kewarganegaraan dengan paradigma barunya.Tugas PKn dengan paradigma yang direvitalisasi adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warganegara, membina tanggung jawab warganegara dan mendorong partisipasi warganegara.Untuk mengembangkan masyarakat yang demokratis melalui pendidikan kewarganegaraan diperlukan suatu strategi dan pendekatan pembelajaran khusus yang sesuai dengan paradigma PKn yang baru. Sebelum mengembangkan model pembelajaran yang dimaksud, telebih dahulu perlu dikemukakan dahulu tentang konsep warga negara yang demokratis.Khusus bagi calon guru dan guru pemula diharapkan agar sedapat mungkin memperbanyak latihan dalam menerapkan model pembelajaran PKn dengan paradigma baru. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran PKn menjadi semakin kaya dan implikasi lebih lanjut, para siswa akan semakin menyenangi belajar PKn karena gurunya memiliki kemampuan yang memadai.

### Demokrasi sering dikatakan sistem pemerintahan yang cerdas dan rasional. Suatu negara tidak dapat hidup secara demokratis apabila masyarakatnya dalam keadaan miskin, bodoh, dan tidak terdidik. Dengan kata lain, masyarakat demokratis baru dapat terwujud apabila masyarakatnya berpendidikan, cerdas, memiliki tingkat penghidupan yang cukup ( layak ), dan mereka punya keinginan berpatisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.Kita mewarisi pemerintahan demokratis, yaitu pemerintahan yang “ berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”. Dalam prinsip pemerintahan demokratis terkandung hak berpartisipasi dari setiap warga negara. Hak berpartisipasi ini membebankan tanggung jawab tertentu kepada setiap warga negara. Diantara tanggung jawab ini adalah tanggung jawab untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan berpartisipasi secara cerdas, dan tanggung jawab untuk berkehendak meningkatkan kesejahteraan sosial berdasarkan prinsip-prinsip keadilan.

### Agar warga negara dapat berpartisipasi secara efektif, diperlukan bekal pengetahuan dan keterampilan, pengalaman praktis , dan pemahaman tentang pentingnya partisipasi warga negara. Mempersiapkan warga negara yang memiliki kualitas seperti tersebut diatas merupakan tugas pokok kependidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Khusus dalam pendidikan persekolahan , pendidikan kewarganegaraan (PKn) memegang peranan yang sangat strategis dalam mempersiapkan dan membina warga negara dengan kualitas seperti terurai di atas.Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah pertisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Menimbang dasar pikiran dan tujuan PKn di atas , selayaknya pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi. Oleh karena itu ada dua hal yang perlu mendapat perhatian kita dalam mempersiapkan pembelajaran PKn dikelas, yakni bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran.Model pembelajaran PKn dengan paradigma yang direvitalisasi hendaklah dapat mengakomodasi untuk mencapai tujuan PKn itu sendiri. Model pembelajaran PKn berupa berbasis portofolio, model pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan siswa bahkan tingkat perkembangannya. Guru dapat memodifikasi model ini dengan tidak mengubah prinsip-prinsip pokok.

### Latihan

* + - * 1. Apakah yang dimaksud dengan pendidikan kewarganegaraan?
        2. Jelaskan pengembangan konsep, nilai, norma, dan moral PKn !
        3. Jelaskan dimensi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan !

### Rambu-rambu jawaban soal latihan

1. Uraikan konsep tentang pengertian pendidikan kewarganegaraan baik itu menurut para ahli ataupun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengaturnya, kemudian simpulkan berdasarkan pendapat sendiri.
2. Uraikan pengembangan konsep, nilai, norma, dan moral pendidikan kewarganegaraan berdasarkan materi yang telah dipelajari.
3. Uraikan dimensi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan secara umum berdasarkan informasi yang telah anda dapatkan.

**Rangkuman**

1. Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan atau pembelajaran yang membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan sebagai upaya memanusiakan, membudayakan dan memberdayakan serta menjadikan warga negara yang baik, yakni warga negara yang tahu akan hak dan kewajibannya, memiliki pola pikir yang cerdas, kritis, sikap yang demokratis serta memiliki karakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

2. Konsep merupakan pengertian yang bersifat abstrak yang menghubungkan orang dengan kelompok benda, peristiwa, atau pemikiran (ide).

### 3.Secara singkat dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan hasil pertimbangan baik atau tidak baik terhadap sesuatu yang kemudian dipergunakan sebagai dasar alasan (motivasi) melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

4. Dimensi pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang dapat mempersiapkan warga negara yang mampu hidup dalam masyarakat demokratis. Dengan kata lain, perlu ada sejumlah alternatif model pembelajaran PKn yang mampu mengantarkan dan mengisi masyarakat demokratis

## Tes Formatif

1. Seacara etimologis, pendidikan kewarganegaraan berasal dari dua kata yaitu “pendidikan” dan “kewarganegaraan”. Kewarganegaraan merupakan….
2. suatu hal yang berhubungan dengan warga negara serta keanggotaan sebagai warga negara
3. proses dan berbagai cara dalam mendapatkan kewarganegaraan
4. salah satu unsur pokok sebuah negara dan masing-masing warga negara mempunyai hak serta kewajiban yang tentunya harus dilindungi dan dijamin pelaksanaannya
5. suatu hal yang berkaitan dengan negara
6. pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis
7. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warganegara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa negara. Pernyataan tersebut merupakan pengertian pendidikan kewarganegaraan yang tertuang dalam….
8. Undang-Undang No. 23 Tahun 2003
9. Undang-Undang No. 24 Tahun 2003
10. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
11. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012
12. Keputusan Ditjen Dikti Depdiknas RI pasal 3 No. 267/DIKTI/2000
13. Agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga yang memiliki kecerdasan (*CivicIntelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*Civic Responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Civic Participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal diatas merupakan...Pendidikan Kewarganegaraan.
14. Visi
15. Misi
16. Tujuan
17. Fungsi
18. Kompetensi
19. Menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang beragam masalah dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang hendak diatasi dengan penerapan pemikiran yang berlandaskan Pancasila, wawasan Nusantara dan ketahanan nasional secara kritis dan bertanggung jawab, merupakan tujuan pendidikan kewarganegaraan menurut....
20. Mulyasa
21. Keputusan Ditjen Dikti Depdiknas RI pasal 3 No. 267/DIKTI/2000
22. Keputusan Ditjen Dikti Depdiknas RI pasal 3 No. 267/DIKTI/2010
23. Keputusan Ditjen Dikti Depdiknas RI pasal 3 No. 267/DIKTI/2100
24. Koentjaraningrat
25. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Pengertian diatas merupakan defnisi menurut....
26. Mulyasa
27. Koentjaraningrat
28. Montesque
29. John Locke
30. Zamroni
31. Merupakan program PKn yang dirancang dan dibelajarkan kepada peserta didik pada jenjang satuan pendidikan tertentu. Melalui domain ini, proses penilaian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap program pembelajaran dan program pembangunan karakter. Penyataan diatas adalah....
32. Domain PKn sebagai program kognitif
33. Domain PKn sebagai program ekstrakulikuler
34. Domain PKn sebagai program kurikuler
35. Domain PKn sebagai program akademik
36. Domain PKn sebagai program afeksi
37. Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Merupakan pengertian PKn menurut….
38. John Locke
39. Mulyasa
40. Koentjaraningrat
41. Soemantri
42. Zamroni
43. Bahwa *“Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.”*Merupakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan….
44. UU RI No 20 tahun 2003 Pasal 37 ayat (2)
45. UU RI No 20 tahun 2003 Pasal 37 ayat (3)
46. UU RI No 20 tahun 2003 Pasal 37 ayat (5)
47. UU RI No 20 tahun 2003 Pasal 37 ayat (6)
48. UU RI No 20 tahun 2003 Pasal 37 ayat (1)
49. Upaya pembinaan warga masyarakat agar menjadi warga negara yang baik dalam berbagai situasi dan perkembangan zaman yang senantiasa berubah. Hal tersebut merupakan domain PKn sebagai....
50. Program Kulikuler
51. Program Kuliner
52. Program Akademik
53. Program Sosial Kultural
54. Program Kultural
55. Kajian ini lebih memperjelas bahwa PKn bukan semata-mata sebagai mata pelajaran dalam kurikulum sekolah melainkan pendidikan disiplin ilmu yang memiliki tugas komprehensif dalam arti bahwa semua community of scholars mengemban amanat (missions) bukan hanya di bidang telaah instrumental, praksis-operasional dan aplikatif melainkan dalam bidang kajian teoritis-konseptual yang terkait dengan pengembangan struktur ilmu pengetahuan dan body of knowledge. Hal diatas adalah hal yang berkaitan dengan domain PKn sebagai....
56. Program Akademik
57. Program Kurikuler
58. Program Kuliner
59. Program Ekstrakulikuler
60. Program Sosial Kultural

### Umpan Balik

Selanjutnya cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap unit 1

#### Rumus

Jumlah jawaban yang benar

Tingkatpenguasaan= x100

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 90 – 100 | = | baik sekali |
| 80 – 89 | = | baik |
| 70 – 79 | = | cukup |
| < 70 | = | kurang |

Setelah mengerjakan soal formatif ini, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika Anda dapat menjawab minimal 80% dari pertanyaan yang ada dengan benar, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat atas prestasi ini, dan silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban Anda yang benar kurang dari 80%, silahkan mempelajari kembali Subunit sebelumya, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik.

### TindakLanjut

Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari bahasan ini, lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan fahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan yangdianjurkan
2. Buat rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan,, catat konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban Anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yangdianjurkan.
4. Bila Anda telah menjawab seluruh soal latihan dengan baik, silahkan lanjutkan untuk mempelajari babberikutnya.

### Kunci Jawaban Tes Formatif

1. A. Suatu hal yang berhubungan dengan warga negara serta keanggotaan sebagai warga negara
2. C. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
3. C. Tujuan
4. B. Keputusan Ditjen Dikti Depdiknas RI pasal 3 No. 267/DIKTI/2000
5. E. Zamroni
6. C. Domain PKn sebagai program kurikuler
7. D. Soemantri
8. E. UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1
9. D. Program Sosial Kultural
10. A. Program Akademik

**Modul 2**

**MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**PENDAHULUAN**

B

uku ini merupakan materi awal dalam pembelajaranPendidikan Kewarganegaraan. Dalam unit satu ini akan dibahas mengenai materi pembelajaran PKn yang terdiri dari karakteristik materi PKn dan pengembangan materi pembelajaran PKn kelas rendah dan tinggi.

Sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang baik. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dapat dipergunakan untuk menanamkan pendidikan nilai, moral, dan norma secara terus menerus, sehingga warga negara tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang yang baik. Oleh karena itu, sudah selayaknya konsep nilai, moral, dan norma menjadi karakteristik utama Pendidikan Kewaragnegaraan di Indonesia. Terlebih jika mengingat kenyataan bahwa bangsa Indonesia sekarang sedang mengalami krisis jati diri, sehingga nilai moral dan norma menjadi hal yang penting untuk membentengi kekrisisan jati diri bangsa ini.

Setelah mempelajari Unit ini, Anda diharapkan dapat :

1. Memahami karakteristik materi pendidikan kewarganegaraan
2. Menganalisis dan mengetahui pengembangan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas rendah dan tinggi

Sebelum Anda melangkah ke unit berikutnya, pahami betul isi Unit 2 ini, sehingga akan memudahkan Anda memahami unit yang lain tersebut. Perlu Anda ketahui bahwa buku ini juga dilengkapi dengan soal latihan/tugas yang disertai dengan rambu-rambu jawaban, serta soal tes formatif dengan kunci jawabannya. Soal-soal ini sebaiknya Anda jawab secara mandiri, dan baru Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia. Jumlah jawaban mandiri Anda yang benar dihitung dengan rumus yang disediakan dalam buku ini, sehingga Anda secara jujur dapat mengetahui sejauh mana posisi Anda dalam memahami materi dari unit yang telah Anda pelajari ini. Disamping itu, bahan ajar cetak ini juga didukung dengan media yang lain seperti **Video, Audio, dan Web.** Mantapkan lagi pemahaman Anda melalui refleksi, dan saling berdiskusi dengan teman/mahasiswa lain atau orang yang Anda anggap ahli dalam hal materi ini. Selanjutnya, marilah kita mulai belajar dengan menelaah Subunit 1 di bawahin

**Unit 1**

**Karakteristik Materi**

**Pendidikan Kewarganegaraan**

**Pengantar**

Karakteristik materi pembelajaran PKn berbeda dengan  mata pelajaran yang lain, dengan demikian proses pembelajaran PKn  harus berbeda pula. Proses pebelajaran PKn hendaknya mampu menggetarkan kawasan kognitif, apektif dan psikomotorik peserta didik. Proses belajar apektif akan terjadi apabila potensi apektif peserta didik tergetar terpanggil dan terlibat melakoninya. Pembelajaran PKn yang sangat penting adalah membelajarkan peserta didik dengan cara mengembangkan kecerdasan  dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial serta mengembangkan tanggung jawab  guna menopang tumbuh kembangnya warga negara yang baik.

* 1. **Karakteristik Materi PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran dengan keunikan tersendiri. PKn dimaknai sebagai pendidikan nilai dan pendidikan politik demokrasi. Hal ini mengandung konsekwensi bahwa dalam hal perancangan pembelajaran PKn perlu mempertahtikan karakteristik pembelajaran PKn itu sendiri. Dalam standar isi 2006 dijelaskan bahwa PKn persekolahan atau mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn dalam kurikulum perguruan tinggi juga tidak lepas dari nilai-nilai bangsa yang dijadikan arah pengembangan PKn sebagai mata kuliah. Kompetensi dasar mata kulaih PKn di PT adalah menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis berkeadaban; menjadi warga negara yang memiliki daya saing; berdisiplindan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila (S-K Dirjen Dikti No 43/Dikti/2006)

Dalam hal tujuan, PKN persekolahan memiliki tujuan sebagai berikut; agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Menyimak hal–hal di atas, dapat dinyatakan bahwa PKn mengemban misi sebagai pendidikan nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai filosofis dan nilai konstitusional UUD 1945. Di sisi lain adalah pendidikan politik demokrasi dalam rangka membentuk warganegara yang kritis, partisipatif dan bertanggung jawab bagi kelangsungan negara bangsa .

Dalam naskah KBK 2004 dinyatakan bahwa Pembelajaran dalam mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan proses dan upaya dengan menggunakan pendekatan belajar kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter warga negara Indonesia. Pendekatan belajar kontekstual dapat diwujudkan antara lain dengan metode-metode: (1) kooperatif, (2) penemuan (discovery), (3) inkuiri (inquiry) (4) interaktif, (5) eksploratif, (6) berpikir kritis, dan (7) pemecahan masalah (problem solving). Metode-metode ini merupakan kharakteristik dalam pembelajaran PKn

**Unit 2**

**Pengembangan Materi Pembelajaran**

**Pendidikan Kewarganegaraan**

**A. Pengembangan Materi Pembelajaran PKn di Kelas Rendah**

Salah satu asumsi dasar yang melandasi pengembangan materi pembelajaran ini yaitu bahwa materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang terdapat dalam kurikulum atau silabus masih merupakan bahan minimal yang harus dikembangkan oleh guru.Pengembangan materi pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tingkat pengembangan kognitif dan afektif siswa, maupun umur siswa. Disamping itu juga harus mengacu pada tingkat kedalaman dan kelulusan materi.

Pada jenjang SD kelas rendah, yakni tentang kelas 1 s/d 3, pengorganisasian materi pendidikan kewarganegaraan menerapkan pendekatan terpadu (integrated) dengan fokus model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dengan memanfaatkan pola pengorganisasian lingkungan yang meluas. Tujuan akhir dari pendidikan kewarganegaraan di kelas rendah ini adalah menumbuh kembangkan kesadaran dan pengertian awal tentang pentingnya kehidupan bermasyarakat secara tertib dan damai. Melalui pembiasaan peserta didik di kondisikan untuk selalu bersikap dan berperilaku sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga masyarakat di lingkungannya secara cerdas dan baik. Proses pembelajaran diorganisasikan dalam bentuk belajar sambil bermain belajar sambil berbuat, dan belajar melalui interaksi social cultural di lingkungannya

* 1. **Pengembangan Materi Pembelajaran PKn di Kelas Tinggi**

Pada jenjang SD kelas tinggi 4 s/d 6 pengorganisasian materi pembelajaran sama dengan jenjang kelas 1 sampai 3 yakni menerapkan pendekatan terpadu (integrated) dengan model pembelajaran yang beronrientasi pada pengalaman dengan pola pengorganisasian lingkungan meluas. Perbedaaan, pada SD kelas tinggi, pembelajaran sudah mulai dikenalkan mata pelajaran yang terpisah. Guru SD sebagai guru kelas membelajarkan lima mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn) secara terpisah. Namun, dianjurkan pula untuk beberapa kompetensi dasar, agar guru menerapkan tematik sesuai dengan memperhatikan prinsip kontekstual, aktualitas dan kebutuhan peserta didik.

**Latihan**

* + - * 1. Jelaskan karakteristik materi pendidikan kewarganegaraan!
        2. Jelaskan pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan di kelas rendah dan tinggi!

**Rambu-rambu jawaban soal latihan**

1. Uraikan karakteristik materi pendidikan kewarganegaraan.
2. Uraikan pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan di kelas rendah dan tinggi

**Rangkuman**

1. Dalam naskah KBK 2004 dinyatakan bahwa Pembelajaran dalam mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan proses dan upaya dengan menggunakan pendekatan belajar kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter warga negara Indonesia. Pendekatan belajar kontekstual dapat diwujudkan antara lain dengan metode-metode: (1) kooperatif, (2) penemuan (discovery), (3) inkuiri (inquiry) (4) interaktif, (5) eksploratif, (6) berpikir kritis, dan (7) pemecahan masalah (problem solving). Metode-metode ini merupakan kharakteristik dalam pembelajaran PKn
2. Pada jenjang SD kelas rendah, yakni tentang kelas 1 s/d 3, pengorganisasian materi pendidikan kewarganegaraan menerapkan pendekatan terpadu (integrated) dengan fokus model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dengan memanfaatkan pola pengorganisasian lingkungan yang meluas
3. Pada jenjang SD kelas tinggi 4 s/d 6 pengorganisasian materi pembelajaran sama dengan jenjang kelas 1 sampai 3 yakni menerapkan pendekatan terpadu (integrated) dengan model pembelajaran yang beronrientasi pada pengalaman dengan pola pengorganisasian lingkungan meluas.

**Tes Formatif**

1. Pengembangan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pengembangan...
2. Kognitifoisional
3. Prestasi
4. Kognitif dan Afektif
5. Model Pembelajaran
6. Evaluasi Diri
7. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran dengan...
8. Keunikan
9. Keseriusan
10. Kemandirian
11. Kesukaan
12. Kesederhanaan
13. PKn dalam kurikulum perguruan tinggi juga tidak lepas dari...
14. Sosialisme
15. Demokratis
16. Nilai-nilai bangsa
17. Gotong Royong
18. Mata Kuliah
19. Dalam standar isi 2006 dijelaskan bahwa PKn persekolahan atau mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada...
20. Pembentukan warganegara
21. Jati diri individu
22. Semangat masyarakat
23. Gotong royong
24. Wawasan
25. Dapat dinyatakan bahwa PKn mengemban misi sebagai pendidikan nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai filosofis dan...
26. Nilai Konstitusional
27. Nilai Vital
28. Nilai Operasional
29. Nilai Mutahir
30. Nilai Material
31. Pada jenjang SD kelas rendah, yakni tentang kelas 1 s/d 3, pengorganisasian materi pendidikan kewarganegaraan menerapkan...
32. Pendekatan terpadu
33. Pendekatan terpisah
34. Pendekatan modern
35. Pendekatan sederhana
36. Pendekatan digital
37. Tujuan akhir dari pendidikan kewarganegaraan di kelas rendah ini adalah menumbuh kembangkan kesadaran dan pengertian awal tentang pentingnya kehidupan bermasyarakat secara...
38. Tertib dan damai
39. Berani dan semangat
40. Berkala
41. Sistematis
42. Kolektif
43. Pembelajaran PKn yang sangat penting adalah membelajarkan peserta didik dengan cara mengembangkan kecerdasan  dalam...
44. Dimensi Spritual
45. Dimensi Emosional
46. Dimensi Abstrak
47. Dimensi Waktu
48. Dimensi Nyata
49. Dalam hal tujuan, PKN persekolahan memiliki tujuan sebagai berikut...
50. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif
51. Memunculkan sifat egois
52. Hedonisme dalam hidup
53. Etika egosentrisme
54. Karakter kedaerahan
55. Kompetensi dasar mata kulaih PKn di PT adalah menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki, kecuali...
56. rasa kebangsaan
57. cinta tanah air
58. demokratis berkeadaban
59. menjadi warga negara yang memiliki daya saing
60. Kapitalisme

**Umpan Balik**

Selanjutnya cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap unit 1

**Rumus**

Jumlah jawaban yang benar

Tingkatpenguasaan= x100

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 90 – 100 | = | baik sekali |
| 80 – 89 | = | Baik |
| 70 – 79 | = | Cukup |
| < 70 | = | Kurang |

Setelah mengerjakan soal formatif ini, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika Anda dapat menjawab minimal 80% dari pertanyaan yang ada dengan benar, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat atas prestasi ini, dan silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban Anda yang benar kurang dari 80%, silahkan mempelajari kembali Subunit sebelumya, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik.

**TindakLanjut**

Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari bahasan ini, lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan fahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan yangdianjurkan
2. Buat rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan,, catat konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban Anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yangdianjurkan.
4. Bila Anda telah menjawab seluruh soal latihan dengan baik, silahkan lanjutkan untuk mempelajari babberikutnya.

**Kunci Jawaban Tes Formatif**

1. C. Kognitif dan Afektif
2. A. Keunikan
3. E. Mata Kuliah
4. A. Pembentukan warganegara
5. A. Nilai Konstitusional
6. A. Pendekatan terpadu
7. A. Tertib dan damai
8. B. Dimensi Emosional
9. A. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif
10. E. Kapitalisme

**Modul 3**

**Strategi, Metode, dan Model Pembelajaran PKn**

**PENDAHULUAN**

B

uku ini merupakan materi tentang pengembangan silabus dan RPP. Dalam unit satu ini akan dibahas mengenai penyusunan silabus dan RPP. Di dalam pengertian, tujuan, fungsi, dan prosedur penyusunan silabus dan rpp, kita dapat mengetahui dari masing-masing materi tersebut.

Materi pengembangan silabus dan rpp, diharapkan mampu untuk membantu guru dalam menyusunnya diproses pembelajaran, sebab didalamnya sudah ada penjelasan bagaimana menyusun dengan prinsip yang baik dan bagaimana manfaat dari menyusun silabus dan rpp.

Setelah mempelajari Model 5 ini, Anda diharapkan dapat :

1. Memahami Pengertian, manfaat, dan prinsip penyusunan silabus dan rpp
2. Mengetahui prosedur penyusunan silabus dan rpp

Sebelum Anda melangkah ke unit berikutnya, pahami betul isi Model 5 ini, sehingga akan memudahkan Anda memahami unit yang lain tersebut. Perlu Anda ketahui bahwa buku ini juga dilengkapi dengan soal latihan/tugas yang disertai dengan rambu-rambu jawaban, serta soal tes formatif dengan kunci jawabannya. Soal-soal ini sebaiknya Anda jawab secara mandiri, dan baru Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia. Jumlah jawaban mandiri Anda yang benar dihitung dengan rumus yang disediakan dalam buku ini, sehingga Anda secara jujur dapat mengetahui sejauh mana posisi Anda dalam memahami materi dari unit yang telah Anda pelajari ini. Disamping itu, bahan ajar cetak ini juga didukung dengan media yang lain seperti **Video, Audio, dan Web.** Mantapkan lagi pemahaman Anda melalui refleksi, dan saling berdiskusi dengan teman/mahasiswa lain atau orang yang Anda anggap ahli dalam hal materi ini. Selanjutnya, marilah kita mulai belajar dengan menelaah Subunit 1 di bawah ini.

**Unit 1**

**Pengertian Pendekatan dan Strategi**

**Pembelajaran**

**Pengantar**

Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai adanya keseimbangan peran antara pendidik dengan kedaulatan peserta didik, sedangkan hakekat belajar-mengajar adalah peristiwa belajar yang terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang di tata guru melalui pola komunikasi yang diterapkannya.

Untuk melaksanakan tugas mulianya guru harus memiliki 4 (empat) kompetensi dasar, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi pedagogik, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Salah satu indikator dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah mampu menerapkan teori belajar dan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar. Konsep yang berkaitan dengan indikator ini adalah pendekatan, strategi, dan model pembelajaran.

1. **Pendekatan dan Strategi Pembelajaran**

Pendekatan (*approach*) dapat dipandang sebagai suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis, atau prinsip ekologis), yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian pola tindakan tersebut dibangun di atas prinsip-prinsip yang telah terbukti kebenarannya sehingga tindakan-tindakan yang diorganisir dapat berjalan secara konsisten ke arah tercapainya tujuan atau teratasinya suatu masalah. Berdasarkan pengertian di atas, pendekatan mengandung sejumlah komponen atau unsur, yaitu tujuan, pola tindakan, metode atau teknik, sumber-sumber yang digunakan, dan prinsip-prinsip.

Pendekatan pembelajarandapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu*.* Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Sementara itu, strategi adalah suatu istilah yang diadopsi dari bidang kemiliteran ke dalam bidang industri kemudian ke dalam bidang pendidikan. Strategi dapat didefinisikan sebagai perpaduan secara keseluruhan dan pengorganisasian secara kronologis dari metode-metode dan bahan-bahan yang dipilih untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (UNESCO, 1981). Pendapat lainnya mengenai strategi dikemukakan oleh Phillips and Owens (1986). Mereka menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian tindakan yang bertalian secara konsisten dan tindakan-tindakan tersebut secara konseptual terpadu dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Kedua pendapat tersebut memperlihatkan bahwa strategi sama atau hampir sama dengan *approach* (pendekatan). Yang membedakannya hanyalah prinsip-prinsip yang melandasinya. Di samping itu, penggunaan kedua istilah tersebut dalam kawasan pembelajaran seringkali diartikan sama dan kadang-kadang disilih gantikan.

Raka Joni (1980) berpendapat bahwa strategi adalah pola umum perbuatan guru-siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengandung arti bahwa interaksi belajar mengajar berlangsung dalam suatu pola yang digunakan bersama oleh guru dan siswa. Dalam pola tersebut tentu terkandung bentuk-bentuk rangkaian perbuatan atau kegiatan guru dan siswa yang mengarah pada tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendapat lain mengenai istilah tersebut dikemukakan oleh Gerlach dan Ely (1980). Mereka mengungkapkan bahwa strategi instruksional adalah pendekatan yang digunakan guru dalam menggunakan informasi, memilih sumber-sumber, dan mendefinisikan peranan siswa-siswa. Mereka juga menyatakan bahwa strategi instruksional tersebut mencakup praktik-praktik khusus yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendekatan sistem pembelajaran, strategi berkaitan dengan cara penyajian materi dalam lingkungan pembelajaran yang meliputi sifat, ruang lingkup, dan urutan peristiwa yang memberikan pengalaman-pengalaman pendidikan. Strategi instruksional tersebut tersusun atas metode-metode dan teknik-teknik (atau prosedur-prosedur) yang akan memungkinkan pembelajar untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, strategi pembelajaran dapat dirumuskan sebagai suatu pola umum pembelajaran subyek didik atau pembelajar yang tersusun secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, psikologi, didaktik, dan komunikasi dengan mengintegrasikan struktur (urutan kegiatan/ langkah) pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengelolaan kelas, evaluasi, dan waktu yang diperlukan agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam Strategi Pembelajaran. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan dtempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran*adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien*. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa *strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu* pelaksanaan pembelajaran.

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) **exposition-discovery learning** dan (2) **group-individual learning** (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. **Strategi pembelajaran** *sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu*. Dengan kata lain, strategi merupakan “a *plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Wina Senjaya (2008).

1. **Komponen dan Ragam Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat seperangkat komponen instruksional yang saling bergantung satu sama lainnya. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran tidak akan berjalan efektif jika salah satu komponen tersebut tidak ada. Agar tujuan pembelajaran tercapai, semua komponen dalam kegiatan pembelajaran harus diorganisasikan dengan efektif dan efisien,sehingga antar semua komponen bisa tercipta kerjasama yang positif.

Dalam sebuah strategi pembelajaran, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya adalah :

* 1. **Guru**  
     Guru sebagai pelaku dalam kegiatan pembelajaran adalah faktor yang paling penting. Di tangan gurulah kegiatan pembelajaran bisa berjalan sukses ataupun sebaliknya. Komponen guru tidak bisa direkayasa atau dimanipulasi oleh komponen lain. Sedangkan komponen lain justru bisa direkayasa dan dimanipulasi oleh guru.
  2. **Peserta didik/siswa/murid**

Peserta didik adalah komponen yang melakukan kegiatan pembelajaran. Peserta didik adalah obyek yang akan diubah oleh guru menuju ke arah tujuan pembelajaran tertentu.

* 1. **Kegiatan Pembelajaran**

Agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa diserap oleh peserta didik, maka harus ada sebuah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ini juga harus dibuat terlebih dulu sebuah strategi pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan efektif.

1. **Bahan Pelajaran**

Bahan pelajaran adalah media atau perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Guru harus pandai menentukan bahan pelajaran yang cocok digunakan sebagai media mencapai tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan kognitif siswa dan juga perkembangan ilmu pengetahuan.

1. **Metode**

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan unuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ini ditentukan berdasarkan strategi yang telah diterapkan sebelumnya.

1. **Alat**

Alat yang digunakan dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran bermacam-macam, yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Akan tetapi, apabila dianalisis secara cermat, semuanya memiliki sejumlah komponen atau elemen. Komponen-komponen tersebut sebenarnya telah terlihat pada pengertian-pengertian strategi pembelajaran di atas. Namun demikian, bahwa dalam hal ini ada beberapa orang ahli yang telah mengidentifikasi komponen-komponen strategi pembelajaran. Dick and Carey (1976) misalnya, mengemukakan bahwa komponen-komponen strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pre-instruksional (pendahuluan)
2. Penyampaian informasi
3. Partisipasi siswa
4. Tes
5. Kegiatan tindak lanjut

Kelima komponen strategi pembelajaran tersebut berbeda dari apa yang dikemukakan oleh ahli lainnya. Sebagai contoh, Atwi Suparman berpendapat bahwa strategi instruksional meliputi komponen-komponen:

1. Urutan kegiatan instruksional, yaitu urutan kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran aktual yang terentang dari tahap Pendahuluan ke tahap Penyajian/ Kegiatan Inti, terus sampai dengan tahap Penutup.
2. Metode instruksional, yaitu cara-cara guru mengorganisir dan menyajikan isi pelajaran dan cara guru mengorganisir siswa atau kelas, dan penggunaan media instruksional pada setiap tahap pembelajaran.
3. Media instruksional, yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan guru dan siswa pada setiap tahap kegiatan pembelajaran.
4. Waktu, yakni alokasi waktu yang digunakan bersama oleh guru dan siswa dalam menyelesaikan kegiatan pada setiap tahap pembelajaran.

Strategi pembelajaran bermacam-macam dan di antara strategi itu tidak ada satupun yang paling efektif untuk mencapai semua ragam tujuan pembelajaran. Terlepas dari sifatnya yang demikian ini, beberapa orang ahli telah membuat klasifikasi strategi pembelajaran. Akan tetapi, dalam tuisan ini strategi-strategi tersebut tidak akan diuraikan secara rinci.

Sehubungan dengan itu Gerlach dan Ely (1980) mengungkapkan adanya dua jenis strategi pembelajaran, yaitu *Expository Approach* (Pendekatan Ekspositori) dan *Inquiry Approach* (Pendekatan Inkuiri). Strategi Ekspositori biasanya digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan maksud menyampaikan informasi kepada para siswa melalui penjelasan atau melalui demonstrasi. Setelah itu guru mengecek penerimaan, ingatan, dan pemahaman siswa-siswa mengenai informasi yang telah diterimanya. Guru dapat mengulangi penjelasannya, bahkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik penerapan konsep atau prinsip yang telah dijelaskannya pada serangkaian contoh. Metode yang paling sering digunakan pada strategi ini adalah Metode Ceramah, yang didukung dengan Tanya Jawab dan Demonstrasi.

Sebaliknya, melalui Strategi Inkuiri siswa-siswa didorong dan diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan serta merumuskan konsep sendiri. Oleh sebab itu, metode-metode Eksperimen, Diskusi Kelompok Kecil, Pemecahan Masalah, dan Tanya Jawab sangat populer penggunannya dalam strategi ini.

Sementara itu, Raka Joni mengelompokkan Strategi Belajar Mengajar (B-M) sebagai berikut.

1. Strategi B-M dilihat dari segi pengalaman guru. Dari segi ini ada dua macam strategi, yaitu Strategi Terbuka dan Strategi Tertutup. Strategi Terbuka biasanya digunakan oleh guru yang telah berpengalaman. Guru yang berpengalaman akan berani melakukan penyesuaian-penyesuaian pada saat ia sedang mengajar sesuai dengan situasi yang berkembang di kelas pada waktu itu. Sebaliknya seorang guru baru akan merasa takut untuk melakukannya. Ia akan berpegang teguh pada apa yang telah ia programkan pada persiapan mengajarnya.
2. Strategi B-M dilihat dari pengorganisasian guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Ditinjau dari segi ini ada pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dan ada pula yang dilaksanakan oleh sebuah tim guru (*Team Teaching*).
3. Strategi B-M dilihat dari segi pengorganisasian siswa. Dalam hal ini ada tiga jenis pembelajaran yakni pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok kecil, dan pembelajaran perorangan.
4. Strategi B-M dilihat dari segi pola penyajian materi. Sehubungan dengan ini ada 2 jenis strategi yakni Strategi *Ekspositori* dan Strategi *Heuristik*. Strategi *Heuristik* terdiri Pendekatan *Inkuiri* dan Pendekatan Penemuan (*Discovery Approach*).
5. Strategi B-M dilihat dari segi proses pengolahan pesan. Dalam kategori ini terdapat 2 strategi B-M yaitu Strategi Deduktif dan Strategi Induktif. Pembelajaran yang bersifat deduktif bertolak dari penyajian hal-hal yang umum seperti konsep, prinsip, atau hukum menuju ke hal-hal yang khusus, yakni fakta-fakta. Proses pengolahan pesan dari yang umum ke yang khusus dapat dilakukan secara ekspositif atau melalui pembuktian-pembuktian secara verifikatif. Sebaliknya, dalam pembelajaran yang bersifat induktif, siswa belajar dengan bertitik tolak dari hal-hal atau fakta-fakta khusus ke hal-hal umum. Dengan demikian para pembelajar didorong untuk menemukan dan merumuskan konsep atau prinsip sendiri.

Dalam dunia pendidikan ada macam-macam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru sesuai kondisi, situasi, dan jenis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru yang kompeten akan mampu menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut ini adalah macam-macam strategi pembelajaran:

1. **Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri ini berorientasi pada siswa. Dimana dalam pembelajaran menekankan proses berfikir kritis untuk menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan. Siswa akan dibiarkan untuk bereksplorasi atau melakukan investigasi sendiri untuk menemukan jawaban dari pertanyaan akademik yang diperolehnya dalam proses pembelajaran.

1. **Strategi Pembelajaran Afekti**

Strategi ini menekankan penilaian pada sikap. Strategi pembelajaran afektif ini bukan hanya mengukur kemampuan kognitif siswa, tapi lebih mengutamakan kemampuan afektifnya.

1. **Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi ini mengedepankan penyampaian materi dari guru kepada siswa secara verbal. Strategi ini termasuk dalam teacher center oriented, dimana guru menyampaikan materi pelajaran searah kepada siswa agar materi tersebut lebih dapat dikuasai secara optimal.

1. **Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Strategi pembelajaran berbasis masalah atau SPBM adalah sebuah strategi yang mengutamakan cara belajar berdasarka masalah yang sungguh terjadi di sekitar peserta didik. Siswa akan diarahkan untuk bisa menganalisis hingga mencoba merumuskan solusi/pemecahan dari masalah aktual tersebut berdasarkan cara-cara ilmiah.

1. **Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

SPPKB adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui kegiatan telaah, fakta-fakta atau pengalaman, serta pemecahan masalah dari pengalaman yang teah diperoleh sebelumnya.

**Latihan**

* + - * 1. Apakah yang dimaksud dengan pendekatan dan strategi?
        2. Jelaskan unsur-unsur strategi pembelajaran!
        3. Jelaskan komponen yang ada didalam strategi pembelajaran!
        4. Jelaskan ragam strategi pembelajaran yang kamu ketahui!
        5. Mengapa dibutuhkan strategi pembelajaran?

**Rambu-rambu jawaban soal latihan**

* + - 1. Uraikan konsep tentang pengertian pendekatan dan strategi, kemudian simpulkan berdasarkan pendapat sendiri.
      2. Uraikan unsur-unsur strategi pembelajaran berdasarkan materi yang telah dipelajari.
      3. Uraikan komponen strategi pembelajaran berdasarkan materi yang telah dipelajari.
      4. Uraikan secara ringkas ragam strategi pembelajaran berdasarkan informasi yang telah anda dapatkan.
      5. Berikan pendapat Anda mengenai mengapa dibutuhkan strategi pembelajaran berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

**Rangkuman**

1. **Pendekatan pembelajaran**dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
2. Raka Joni (1980) berpendapat bahwa strategi adalah pola umum perbuatan guru-siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.
3. Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat seperangkat komponen instruksional yang saling bergantung satu sama lainnya.
4. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:
5. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
6. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
7. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan dtempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
8. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha

**Tes Formatif**

* + 1. Pendekatan pembelajarandapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya...
       - 1. Umum
         2. Khusus
         3. Abstrak
         4. Jelas
         5. Alamiah
    2. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, kecuali...

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan dtempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.
5. Menggunakan teknik dan media yang tepat
   * 1. Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaranadalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara...
6. Efektif dan Efesien
7. Mutlak
8. Gratis
9. Mudah dan Cepat
10. Nyaman
    * 1. Strategi pembelajaran bermacam-macam dan di antara strategi itu tidak ada satupun yang paling efektif untuk mencapai...
11. Ragama Tujuan Pembelajaran
12. Teknik Pembelajaran
13. Media Pembelajaran
14. Penilaian
15. Hasil Belajar
16. Dick and Carey (1976), mengemukakan bahwa komponen-komponen strategi pembelajaran kecuali...
17. Kegiatan pre-instruksional (pendahuluan)
18. Penyampaian informasi
19. Partisipasi siswa
20. Tes
21. Pendidik yang berkualitas
22. Cara-cara guru mengorganisir dan menyajikan isi pelajaran dan cara guru mengorganisir siswa atau kelas, dan penggunaan media instruksional pada setiap tahap pembelajaran. Disebut dengan...
23. Media Intruksional
24. Media Fungsional
25. Media Gambar
26. Metode
27. Evaluasi
28. Dimana dalam pembelajaran menekankan proses berfikir kritis untuk menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan. Disebut dengan pembelajaran...
29. Inkuiri
30. Discovery
31. Jigsaw
32. Bermain Peran
33. Sosio Drama
34. Urutan kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran aktual yang terentang dari tahap Pendahuluan ke tahap Penyajian/ Kegiatan Inti, terus sampai dengan tahap Penutup. Disebut dengan urutan kegiatan...
35. Fungsional
36. Abstrak
37. Intruksional
38. Campuran
39. Tertutup
40. Media atau perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Guru harus pandai menentukan bahan pelajaran yang cocok digunakan sebagai media mencapai tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan kognitif siswa dan juga perkembangan ilmu pengetahuan. Disebut dengan...
41. Bahan Pengajaran
42. Kajian Pokok
43. Remedial
44. Pengayaan
45. Media Grafis
46. Suatu cara yang digunakan unuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ini ditentukan berdasarkan strategi yang telah diterapkan sebelumnya. Hal tersebut, disebut dengan...
47. Media
48. Metode
49. Teknik
50. Strategi
51. Pendekatan

**Umpan Balik**

Selanjutnya cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap unit 1

***Rumus***

Jumlah jawaban yang benar

Tingkat penguasaan = x 100

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 90 – 100 | = | baik sekali |
| 80 – 89 | = | Baik |
| 70 – 79 | = | Cukup |
| < 70 | = | Kurang |

Setelah mengerjakan soal formatif ini, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika Anda dapat menjawab minimal 80% dari pertanyaan yang ada dengan benar, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat atas prestasi ini, dan silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban Anda yang benar kurang dari 80%, silahkan mempelajari kembali Subunit sebelumya, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik.

**Tindak Lanjut**

Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari bahasan ini, lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan fahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan yang dianjurkan
2. Buat rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan,, catat konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban Anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila Anda telah menjawab seluruh soal latihan dengan baik, silahkan lanjutkan untuk mempelajari bab berikutnya.

**Kunci Jawaban Tes Formatif**

1. A. Umum
2. E. Menggunakan teknik dan media yang tepat
3. A. Efektif dan Efesien
4. A. Ragama Tujuan Pembelajaran
5. E. Pendidikan yang berkualitas
6. A. Media Intruksional
7. A. Inkuiri
8. C. Intruksional
9. A. Bahan Pengajaran
10. B. Metode

**Unit 2**

**Pengertian Metode Pembelajaran**

**Pengantar**

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak lepas dari proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat guru dan siswa. Guru sebagai pendidik mempunyai tugas dan peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan siswa sebagai subjek belajar diharapkan dapat melakukan perubahan tingkah lakukarena hasil dari pengalaman yang diperolehnya. Dalam proses pembelajaran terciptalah interaksi edukatif antara guru dan siswa

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun harus menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar hasil kegiatan belajar mengajar tidak membuat siswa lekas bosan, siswa kurang bersemangat, proses pembelajaran pun akan berjalan lancar serta tujuan dan materi yang hendak disampaikan pun dapat tercapai.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi kita harus mengetahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, tujuan yang harus dicapai, serta situasi dan kondisi peserta didik yang tepat pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai kunci utama menghantarkan siswa menuju perubahan, memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran sehingga dapat menghantarkan siswa ke tujuan yang hendak dicapai. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan nilai – nilai hidup.

1. **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka kedudukan metode pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman, motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seseorang atau siswa (Anissatul Mufarrokah, 2009 : 78).

Metode pembelajaran adalah bagian utuh dari proses pendidikan, maka dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun metode yang digunakan haruslah bervariasi karena semua metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing -masing, dan dalam pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari oleh siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan satu macam metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa, proses pembelajaran akan terasa kaku dan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, makin baik metode yang di gunakan makin efektif pula pencapain tujuan (Winarno Surakhmad, 1979: 75). Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan (Hamzah B Uno, 2006 : 2). Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran merupakan  prosedur atau cara yang digunakan yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana-rencana praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. metode juga harus disesuaikan dengan strategi pembelajaran. Berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain seperti: metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium,  pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan sebagainya.

Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing seperti contohnya metode ceramah metode ini memiliki kelebihan tidak memerlukan banyak biaya, murah, hemat waktu, dan dapat mencakup banyak materi dalam sekali penyampaian namun memiliki kekurangan kemampuan siswa terbatas dengan apa yang disampaikan oleh guru. Begitu juga metode-metode yang lainya oleh karena itu perlu dipertimbangkan juga antara metode yang digunakan dengan kondisi dilapangan.

Berikut, pengertian metode pembelajaran menurut para ahli :

1. **Ahmadi (1997: 52)** Suatu pengetahuan tentang cara cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.
2. **Nana Sudjana (2005: 76)** Metode pembelajaran adalah, “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”
3. **M. Sobri Sutikno (2009: 88)** Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.
4. **Salamun (dalam Sudrajat, 2009:7)** Metode pembelajaran ialah sebuah caracara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.

Adapun ciri-ciri metode pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut :

1. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi
2. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
3. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
4. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
5. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.
6. **Ragam Metode Pembelajaran PKn SD**
7. **Metode Ceramah (Preaching Method)**

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan saecara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Muhibbin Syah, (2000). Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah :

a. Membuat siswa pasif

b. Mengandung unsur paksaan kepada siswa

c. Mengandung daya kritis siswa ( Daradjat, 1985)

d. Anak didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan anak didik

yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.

e. Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar anak didik.

f. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).

g. Bila terlalu lama membosankan.(Syaiful Bahri Djamarah, 2000)

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah :

a. Guru mudah menguasai kelas.

b. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar

c. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.

d. Mudah dilaksanakan (Syaiful Bahri Djamarah, 2000)

1. **Metode diskusi ( Discussion method )**

Muhibbin Syah ( 2000 ), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama ( socialized recitation ).

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

a. Mendorong siswa berpikir kritis.

b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.

c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memcahkan masalah bersama.

d. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdsarkan pertimbangan yang seksama.   
  
Kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

a. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan   
b. Menyadarkan ank didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.   
c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000)

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut :

a. tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.

b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.

c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.

d. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal (Syaiful Bahri Djamarah, 2000)

1. **Metode demontrasi ( Demonstration method )**

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Muhibbin Syah ( 2000). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, ( 2000).   
Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah :

a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan .

b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Daradjat, 1985)

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut :

a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atu kerja suatu benda.

b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan .

c. Kesalahan-kesalahan yeng terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melaui pengamatan dan contoh konkret, drngan menghadirkan obyek sebenarnya (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut :

a. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.

b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan

c. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

1. **Metode ceramah plus**

Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah gabung dengan metode lainnya.Dalam hal ini penulis akan menguraikan tiga macam metode ceramah plus yaitu :

* 1. Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT).
  2. Metode ini adalah metode mengajar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Metode campuran ini idealnya dilakukan secar tertib, yaitu :

1. Penyampaian materi oleh guru.
2. Pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa.
3. Pemberian tugas kepada siswa.
   1. Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT)

Metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasiannya, yaitu pertama guru menguraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.

* 1. Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL)

Metode ini dalah merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan (drill)

1. **Metode resitasi ( Recitation method )**

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri.

Kelebihan metode resitasi sebagai berikut :

a. Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.

b. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri (Syaiful Bahri Djamarah, 2000)   
  
Kelemahan metode resitasi sebagai berikut :

a. Terkadang anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan temennya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.   
b. Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.   
c. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual (Syaiful Bahri Djamarah, 2000)

1. **Metode percobaan ( Experimental method )**

Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Syaiful Bahri Djamarah, (2000)

Metode percobaan adalah suatu metode mengajar yang menggunakan tertentu dan dilakukan lebih dari satu kali. Misalnya di Laboratorium.

Kelebihan metode percobaan sebagai berikut *:*

a. Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.

b. Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.

c. Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Kekurangan metode percobaan sebagai berikut *:*

a. Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan ekperimen.

b. Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran. c. Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

Menurut Roestiyah (2001:80) Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

1. **Metode Karya Wisata**

Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan.   
Kelebihan metode karyawisata sebagai berikut *:*

a. Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.

b. Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.

c. Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak.

Kekurangan metode karyawisata sebagai berikut *:*

a. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.

b. Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.

c. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.

d. Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik di lapangan.

e. Biayanya cukup mahal.

f. Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

1. **Metode latihan keterampilan ( Drill method )**

Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar , dimana siswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya. Contoh latihan keterampilan membuat tas dari mute/pernik-pernik.   
Kelebihan metode latihan keterampilan sebagai berikut :

a. Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.

b. Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/simbol, dan sebagainya.   
c. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.   
Kekurangan metode latihan keterampilan sebagai berikut :

a. Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.

b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.   
c. Kadang-kadang latihan tyang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

d. Dapat menimbulkan verbalisme.

1. **Discovery**  
   Salah satu metode mengajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah metode discovery, hal itu disebabkan karena metode discovery ini: (a) Merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, (b) Dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa, (c) Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain, (d) Dengan menggunakan strategi penemuan, anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri, (e) dengan metode penemuan ini juga, anak belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan probela yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.
2. **Inquiry**  
   Metode inquiry adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa , 2003:234). Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu inquiry menuntut peserta didik berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian , melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis , dan kritis.

**Latihan**

* + - * 1. Apakah yang dimaksud dengan metode pembelajaran?
        2. Jelaskan ciri-ciri metode pembelajaran!
        3. Jelaskan yang dimaksud dengan metode ceramah!
        4. Jelaskan kelebihan dari metode diskusi!
        5. Mengapa dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran?

**Rambu-rambu jawaban soal latihan**

1. Uraikan konsep tentang pengertian metode pembelajaran, kemudian simpulkan berdasarkan pendapat sendiri.
2. Uraikan ciri-ciri metode pembelajaran berdasarkan materi yang telah dipelajari.
3. Uraikan konsep tentang metode cermah berdasarkan materi yang telah dipelajari.
4. Uraikan secara ringkas kelebihan metode diskusi berdasarkan informasi yang telah anda dapatkan.
5. Berikan pendapat Anda mengenai perlunya metode pembelajaran berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

**Rangkuman**

1. Metode pembelajaran adalah bagian utuh dari proses pendidikan, maka dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun metode yang digunakan haruslah bervariasi karena semua metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing -masing, dan dalam pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari oleh siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Adapun ciri-ciri metode pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut :
3. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi
4. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
5. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
6. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
7. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

**Tes Formatif**

* 1. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam mencapai...
     1. Tujuan Pembelajaran
     2. Evaluasi Pembelajaran
     3. Penilaian Pembelajaran
     4. Instrumen Pembelajaran
     5. Hasil Belajar
  2. Menurut Sardiman, motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. Adapun ciri-ciri metode pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut , kecuali...
     1. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi
     2. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
     3. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
     4. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
     5. Mudah digunakan
  3. Sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan saecara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dari pernyataan tersebut, termasuk pengertian dari metode...
     1. Ceramah
     2. Diskusi
     3. Debat
     4. Bermain Peran
     5. Sosio Drama
  4. Mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan. Disebut dengan...

1. Karya Wisata
2. Karya Tematik
3. Karya Bangsa
4. Karya Wisma
5. Karya Tulis
   1. Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu inquiry menuntut peserta didik...
      1. Berfikir
      2. Bertindak
      3. Beraksi
      4. Berdemo
      5. Menulis
   2. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Hal tersebut, disampaikan oleh...
      1. M. Sobri Sutikno
      2. Marco Simic
      3. Rohit Chand
      4. Rico
      5. Xandao
   3. Metode percobaan adalah suatu metode mengajar yang menggunakan tertentu dan dilakukan lebih dari satu kali. Misalnya di Laboratorium.   
      Kelebihan metode percobaan sebagai berikut...
      1. Membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.
      2. Mempunyai efek yang baik untuk hasil belajar
      3. Membuat peserta didik menjadi nyaman
      4. Pendidik mudah menyampaikan materi
      5. Sekolah dapat terbantu dengan meningkatnya pemahaman peserta didik
   4. Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Pernyataan tersebut disampaika oleh ahli...
      1. Nana Sudjana
      2. Aristoteles
      3. Marx
      4. Valendro
      5. Athita
   5. Metode inquiry adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai...
      1. Gelas Kosong
      2. Subjek yang aktif
      3. Objek pembelajaran
      4. Kebenaran mutlak
      5. Stimulus
   6. Mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Merupakan pengertian dari metode...
      1. Demonstrasi
      2. Diskusi
      3. Talking stick
      4. Ceramah plus
      5. Behavior

**Umpan Balik**

Selanjutnya cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap unit 1

***Rumus***

Jumlah jawaban yang benar

Tingkat penguasaan = x 100

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 90 – 100 | = | baik sekali |
| 80 – 89 | = | Baik |
| 70 – 79 | = | Cukup |
| < 70 | = | Kurang |

Setelah mengerjakan soal formatif ini, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika Anda dapat menjawab minimal 80% dari pertanyaan yang ada dengan benar, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat atas prestasi ini, dan silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban Anda yang benar kurang dari 80%, silahkan mempelajari kembali Subunit sebelumya, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik.

**Tindak Lanjut**

Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari bahasan ini, lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan fahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan yang dianjurkan
2. Buat rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan,, catat konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban Anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila Anda telah menjawab seluruh soal latihan dengan baik, silahkan lanjutkan untuk mempelajari bab berikutnya.

**Kunci Jawaban Tes Formatif**

1. A. Tujuan Pembelajaran
2. E. Mudah digunakan
3. A. Ceramah
4. A. Karya Wisata
5. A. Berfikir
6. A. M. Sobri Sutikno
7. A. Membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku
8. A. Nana Sudjana
9. B. Subjek yang aktif
10. A. Demonstrasi

**Unit 3**

**Pengertian Model Pembelajaran**

**Pengantar**

Model adalah tiruan atau jiplakan yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk aslinya atau paling tidak mendekati kepada bentuk aslinya. Model dikembangkan dengan ukuran yang sama besarnya dengan aslinya, atau bisa juga lebih besar atau bahkan bisa lebih kecil. Namun harus dijelaskan kepada peserta didik bagaimana ukuran benda sebenarnya yang dijadikan model tersebut. Untuk mengembangkan suatu model, pertama-tama harus dilakukan analisis terhadap pesan nilai moral apa yang ada dalam Pokok Bahasan tersebut, kemudian alat-alat bantu apa yang diperlukan untuk mengembangkan model itu, kemudian wujudkan dalam bentuk model apakah ukurannya mau sama, lebih besar atau lebih kecil.

Kali ini akan dibahas tentang definisi model pembelajaran versi beberapa ahli. Hal ini dikarenakan jika kita melihat penjelasan mengenai apa itu model pembelajaran, maka akan kita temui banyak literatur yang berbeda beda dalam memahami arti model pembelajaran yang tepat. Pengertian model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Hal ini  sesuai dengan Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2. Sementara itu model pembelajaran yang dimaksudkan dalam tulisan ini yaitu contoh pola atau struktur pembelajaran siswa yang didesain, diterapkan dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Model pembelajaran yang satu dengan yang lainmempunyai karakteristik yang berbeda-beda, yang dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Secara umumnya, model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajan sendiri memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau sekedar prosedur pembelajaran.

1. **Model dan Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Gunteret al (1990:67) mendefinisikanan instructional model is a step-by-stepprocedure that leads to specific learning outcomes. Joyce & Weil (1980) mendefinisikanmodel pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangkakonseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikanpengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.An instructionalstrategy is a method for delivering instruction that is intended to help students achieve alearning objective (Burden & Byrd, 1999:85).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 1997: 7). Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce (1992: 4) bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Joyce dan Weil (1992: 1) menyatakan bahwa, model mengajar merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yangmenggambarkan  prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang  pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model  pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya, buku, film, program-program media komputer, dan kurikulum. Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan. Arends memilih istilah model pembelajaran berdasarkan dua alasan penting, yaitu pertama, istilah model mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas, atau praktik mengawasi anak-anak. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, dan prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

1. Rasional, teoritis, logis, yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan  pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.
5. **Model-Model Pembelajaran**

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya  belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

1. **Koperatif (CL, Cooperative Learning).**

Pembelajaran koperatif sesuai dengan fitrah manusis sebagai makhluq sosial yang penuh ketergantungan dengan otrang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembegian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyatan itu, belajar berkelompok secara koperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena koperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.  
Jadi model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksu konsep,  menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siawa heterogen (kemampuan, gender, karekter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.  
Sintaks pembelajaran koperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

1. **Kontekstual (CTL, Contextual Teaching and Learning)**

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajkan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan. Pensip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

Ada tujuh indokator pembelajarn kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu modeling (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), questioning (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), learning community (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, minds-on, hands-on, mencoba, mengerjakan), inquiry (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan), constructivism (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), reflection (reviu, rangkuman, tindak lanjut), authentic assessment (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktvitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian seobjektif-objektifnya darei berbagai aspek dengan berbagai cara).

1. **Realistik (RME, Realistic Mathematics Education)**

Realistic Mathematics Education (RME) dikembangkan oleh Freud di Belanda dengan pola guided reinventiondalam mengkontruksi konsep-aturan melalui process of mathematization, yaitu matematika horizontal (tools, fakta, konsep, prinsip, algoritma, aturan uantuk digunakan dalam menyelesaikan persoalan, proses dunia empirik) dan vertikal (reoorganisasi matematik melalui proses dalam dunia rasio, pengemabngan mateastika). Prinsip RME adalah aktivitas (doing) konstruksivis, realitas (kebermaknaan proses-aplikasi), pemahaman (menemukan-informal daam konteks melalui refleksi, informal ke formal), inter-twinment (keterkaitan-intekoneksi antar konsep), interaksi (pembelajaran sebagai aktivitas sosial, sharing), dan bimbingan (dari guru dalam penemuan).

1. **Pembelajaran Langsung (DL, Direct Learning)**

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada ketrampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Sintaknya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

1. **Pembelajaran Berbasis masalah (PBL, Problem Based Learning)**

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemamuan berpikir tingkat tinggi.  Kondisi yang tetap hatrus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dap[at berpikir optimal. Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri

1. **Problem Solving**

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, .atau algoritma). Sintaknya adalah: sajiakn permasalah yang memenuhi criteria di atas, siswa berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau atuiran yang disajikan, siswa mengidentifkasi, mengeksplorasi,menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

1. **Problem Posing**

Bentuk lain dari problem posing adaslah problem posing, yaitu pemecahan masalah dngan  melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simple sehingga dipahami. Sintaknya adalah: pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, menimalisasi tulisan-hitungan, cari alternative, menyusun soal-pertanyaan.

1. **Problem Terbuka (OE, Open Ended)**

Pembelajaran dengan problem (masalah) terbuka artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (flexibility) dan solusinya juga bisa beragam (multi jawab, fluency). Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinilitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi. Siswa dituntuk unrtuk berimprovisasi mengembangkan metode, cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban, jawaban siswa beragam. Selanjtynya siswa juda diinta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut. Denga demikian model pembelajaran ini lebih mementingkan proses daripada produk yang akan membentiuk pola piker, keterpasuan, keterbukaan, dan ragam berpikir.

Sajian masalah haruslah kontekstual kaya makna  secara matematik (gunakan gambar, diagram, table), kembangkan peremasalahan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa, kaitakkan dengan materi selanjutnya, siapkan rencana bimibingan (sedikit demi sedikit dilepas mandiri). Sintaknya adlaha menyajikan masalah, pengorganisasian pembelajaran, perhatikan dan catat reson siswa, bimbingan dan pengarahan,  membuat kesimpulan.

1. **Probing-prompting**

Teknik probing-prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian petanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan engetahuan sisap siswa dan engalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa memngkonstruksiu konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari prses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan  dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi sausana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mngurang kondisi tersebut, guru hendaknya serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi

1. **Pembelajaran Bersiklus (cycle learning)**

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiric), dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif). Eksplorasi berarti menggali pengetahuan rasyarat, eksplnasi berarti menghenalkan konsep baru dan alternative pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda.

1. **SAVI**

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indar yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: Somatic  yang bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melaluui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan penndepat, dan mennaggapi; Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melallui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunbakan media dan alat peraga; dan Intellectualy yang bermakna bahawa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (minds-on) nbelajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

1. **TGT (Teams Games Tournament)**

Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama bis aberbeda. SDetelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamikia kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskuisi nyaman dan menyenangkan sepeti dalam kondisi permainan (games) yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah , lembut, santun, dan ada sajian bodoran. Setelah selesai kerja kelompok  sajikan hasil kelompok sehuingga terjadi diskusi kelas.

Jika waktunya memungkinkan TGT bisa dilaksanakan dalam beberapa pertemuan, atau dalam rangak mengisi waktu sesudah UAS menjelang pembagian raport. Sintaknya adalah sebagai berikut:

a.    Buat kelompok siswa heterogen 4 orang kemudian berikan informasi pokok materi dan \mekanisme kegiatan

b.    Siapkan meja turnamen secukupnya, missal 10 meja dan untuk tiap meja ditempati 4 siswa yang berkemampuan setara, meja I diisi oleh siswa dengan level tertinggi dari tiap kelompok dan seterusnya sampai meja ke-X ditepati oleh siswa yang levelnya paling rendah. Penentuan tiap siswa yang duduk pada meja tertentu adalah hasil kesewpakatan kelompok.

c.    Selanjutnya adalah opelaksanaan turnamen, setiap siswa mengambil kartu soal yang telah disediakan pada tiap meja dan mengerjakannya untuk jangka waktu terttentu (misal 3 menit). Siswa bisda nmngerjakan lebbih dari satu soal dan hasilnya diperik\sa  dan dinilai, sehingga diperoleh skor turnamen untuk tiap individu dan sekaligus skor kelompok asal. Siswa pada tiap meja tunamen sesua dengan skor yang dip[erolehnay diberikan sebutan (gelar)  superior, very good, good, medium.

d.    Bumping, pada turnamen kedua ( begitu juga untuk turnamen ketiga-keempat dst.), dilakukan pergeseran tempat duduk pada meja turnamen sesuai dengan sebutan gelar tadi, siswa superior dalam kelompok meja turnamen yang sama, begitu pula untuk meja turnamen yang lainnya diisi oleh siswa dengan gelar yang sama.

e.    Setelah selesai hitunglah skor untuk tiap kelompok asal dan skor individual, berikan penghargaan kelompok dan individual.

1. **STAD (Student Teams Achievement Division)**

STAD adalah salah sati model pembelajaran koperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolabratif, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan reward.

1. **NHT (Numbered Head Together)**

NHT  adalah salah satu tipe dari pembelajaran koperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiasp siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomnor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.

1. **Jigsaw**

Model pembeajaran ini termasuk pembelajaran koperatif dengan sintaks sepeerti berikut ini. Pengarahan, iformasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahasa bagian tertentu, tuiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok aasal, pelaksnaa tutorial pada kelompok asal oleh anggotan kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

1. **Desain Model Pembelajaran Tematik Di SD Kelas Rendah**

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil bentukan peserta didik sendiri. Peserta didik membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi semakin lengkap.

Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas, antara lain:

1.   Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;

2.     Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik;

3.     Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;

4.     Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik;

5.     Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya; dan

6.     Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Model Pemelajaran PKn SD kelas 1,2,3 (kelas rendah) Pendekatan Induktif /Deduktif.

**A.    Model Pembelajaran Induktif**

Pendekatan ini dikembangkan oleh filosoft parancis Bacon yang menghendaki penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang kongkrit sebanyak mungkin.

Langkah-langkah yang harus ditempuh daalam model pembelajaran ini:

1.      Guru memilih konsep

2.      Guru menyajikan contoh-contoh khusus, prinsif atau aturan.

3.      Guru menyajikan bukti yang berupa contoh tambahan untuk menunjang atau mengangkat perkiraan.

4.      Guru menyusun pernyataan mengenai sifat umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah terdahulu.

5.      Menyimpulkan dan tindak lanjut.

**B.     Pendekatan Deduktif**

Pendekatan deuktif merupakan pendekatan yang mengutamakan penalaran dari umum ke Khusus.

Langkah-langkah yang di tempuh dalam model pembelajaran ini:

1.      Guru memilih konsep,prinsip,aturan yang akan disajikan.

2.      Guru menyajikan aturan,prinsipyang bersifat umum, lengkap dengan definisi dan contoh-contohnya.

3.      Guru menyajikan contoh-contoh khusus agar siswa dapat menyusun hubungan antara keadaan khusus dengan aturan prinsip umum yang didukung oleh media yang cocok.

4.      Guru menyajikan bukti-bukti untuk menunjang atau menolak kesimpulan bahwa keadaan umum itu merupakan gambaran dari keadaan khusus.

**C.     Model Ekspositori**

Pendekatan Ekspositori merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada integrasi guru dengan siswa. Dalam pendekatan ini terjadi komunikasi satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga guru jauh lebih aktif dari pada siswa.Di pendekatan ekspositori siswa sebagai objek.

Langkah-langkah pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan ini:

1.      Guru menyiapkan materi dan perlengkapan lain yang akan di sampaikan.

2.      Apersepsi dengan mengulangi sedikit materi yang lalu.

3.      Setelah itu guru menyampaikan konsep-konsep materi.

4.      Guru yang kreatif akan menyiapkan perlengkapan yang mendukung.

5.      Guru mulai mengadakan pembelajaran.

6.      Guru menyimpulkan,menegaskan dan menyetel kaset yang sesuai dan memberikan tindak lanjut.

**D.    Model Pembelajaran Terpadu**

Model Pembelajaran terpadu adalah suatu pembelajaran yang mengkaitkan tema-tema yang over laping untuk dikemas menjadi satu tema besar kemudian di bahas dalam suatu pembelajaran.Model Pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran dengan pendekatan yang menekankan pada aspek-aspek bersifat umum seperti: Thingking sikills, social skill, values and attitudes.

Ada 3 macam model pembelajaran terpadu.

1.      Terpadu Model Connected

Langkah yang ditempuh dalam pembelajaran ini:

* + - 1. Guru menentukan tema-tema yang dipilih dari silabus.
      2. Guru mencari tema yang hampir sama/relefan dengan tema-tema yang lain.
      3. Tema-tema tersebut diorganisasikan pada tema induk.
      4. Guru menjelaskan materi yang terdiri dari beberapa tema diatas.
      5. Guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang diajarkan.
      6. Dengan bimbingan guru siswa membuat kelompok kecil.
      7. Dengan bimbingan guru pada siswa di minta untuk mengerjakan tugas kelompok dari guru.
      8. Guru memberikan kesimpulan, penegasan,evaluasi secara tertulis dan sebagai alat tindak lanjut guru menugaskan pada siswa untuk menyusun portofolio dan dikumpulkan minggu depan.

2.      Terpadu Model Webbed

Langkah-langkah yang ditempuh:

* + - 1. Guru menyiapkan tema utama dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang studi.
      2. Guru menyiapkan tema-tema yang telah terpilih.
      3. Guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.
      4. Guru memilih konsep atau informasi yang dapat mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu.

3.      Model Terpadu Integrated

Langkah-langkah pembelajaran terpadu.

* + - 1. Guru menentukan salah satu tema dari mata pelajaran PKn yang akan dipadukan dengan tema-tema pada matapelajaran lain.
      2. Guru mencari tema-tema dari mata pelajaran lain yang memiliki makna yang sama.guru memadukan tema-tema dari beberapa mata pelajaran yang dikemas menjadi satu tema besar.
      3. Guru menyusun RPP yang terdiri dari gabungan konsep-konsep berupa matapelajarn.
      4. Guru menentukan alokasi waktu karena untuk pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu lebih dari satu kali pertemuan.

1. **Desain Model Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi**

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan tema tertentu sebagai titik sentral pembelajaran yang mengakomodasikan berbagai kompetensi dasar yang harus dicapai dari satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran. Sedangkan menurut Fougarty (1991:19) pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mngaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Menurut Eraut (1991:315) istilah desain pembelajaran atau ‘*instructional design*’ biasanya merujuk pada desain materi pembelajaran yang disusun oleh sebuah tim yang dapat melibatkan guru atau tidak perlu melibatkan guru yang akan melaksanakan pembelajaran tersebut. Memang, sejumlah ahli mengatakan bahwa desain pembelajaran dibuat oleh guru yang akan melaksanakan pembelajaran namun bukanlah suatu keharusan desain pembelajaran dibuat hanya oleh guru yang bersangkutan. Artinya, bahwa pengembangan desain pembelajaran dapat menjadi tugas para pakar pembelajaran yang diharapkan akan membantu/mempermudah para guru dalam mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Jadi, desain pembelajaran adalah proses keseluruhan tentang kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya. Termasuk didalamnya adalah pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran, uji coba dan penilaian bahan, serta pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Desain Pembelajaran PKn Tematis adalah desain materi pembelajaran yang disusun oleh sebuah tim yang dapat melibatkan guru atau tidak perlu melibatkan guru yang mana model pembelajaran itu menggunakan tema tertentu sebagai titik sentral pembelajaran yang mengakomodasikan berbagai kompetensi dasar yang harus dicapai dari satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektvitas dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru atau calon guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yakni bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran.

Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam medesain pembelajaran PKn menurut Skllbeck (1984) membagi faktor yang dapat menggambarkan situasi sebagabahan analss guru atas dua bagan, alah faktor eksternal (external factors) dan faktor nternal (internal factors)

1. Faktor-faktor eksternal meliputi:

a. Perubahan sosial-budaya dan harapan masyarakat

b. Tuntutan dan tantangan sistem pendidikan

c. Perubahan mata pelajaran yang akan diajarkan

d. Kontribusi dari sistem dukungan guru

e. Sumber masukan bagi sekolah

2. Faktor-faktor internal, meliputi:

a. Siswa meliputi aspek bakat, kecakapan dan kebutuhannya

b. Guru meliputi aspek nilai, sikap, keterampilan mengajar, pengetahuan, pengalaman, kekuatan dan kelemahan khusus serta perannya

c. Etos kerja sekolah dan struktur politik

d. Sumber-sumber bahan pembelajaran

e. Masalah-masalah dan kekurangan-kekurangan yang dirasakan dalam kurikulum yang berlaku.

Terdapat beberapa model yang dapat di aplikasikan dalam pembelajaran PKn di SD/MI pada kelas tinggi, yaitu :

1. Model Pembelajaran Inkuiri

2. Model Contextual Learning (CTL)

3. Model Belajar Kooperatif dan Kolaboratif

4. Model Generatif Learning

5. Model Diskusi Kelompok

6. Model Induktif

7. Model Pendekatan Proses

8. Model Numherd Heads Logether ( NHT )

9. Model Bermain Peran

**Latihan**

* + - * 1. Apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran?
        2. Jelaskan ciri-ciri model pembelajaran!
        3. Jelaskan yang dimaksud dengan pembelajaran tematik!
        4. Jelaskan desain model pembelajaran pada kelas tinggi!
        5. Mengapa model pembelajaran menjadi penting dalam pembelajaran?

**Rambu-rambu jawaban soal latihan**

1. Uraikan konsep tentang pengertian model pembelajaran, kemudian simpulkan berdasarkan pendapat sendiri.
2. Uraikan ciri-ciri model pembelajaran berdasarkan materi yang telah dipelajari.
3. Uraikan yang dimaksud dengan pembelajaran tematik berdasarkan materi yang telah dipelajari.
4. Uraikan secara ringkas tentang desain model pembelajaran kelas tinggi berdasarkan informasi yang telah anda dapatkan.
5. Berikan pendapat Anda mengenai perlunya model pembelajaran berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

**Rangkuman**

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 1997: 7)
2. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, dan prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:
3. Rasional, teoritis, logis, yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
4. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan  pembelajaran yang akan dicapai).
5. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.
6. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.
7. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.
8. Terdapat beberapa model yang dapat di aplikasikan dalam pembelajaran PKn di SD/MI pada kelas tinggi, yaitu :

1. Model Pembelajaran Inkuiri

2. Model Contextual Learning (CTL)

3. Model Belajar Kooperatif dan Kolaboratif

4. Model Generatif Learning

5. Model Diskusi Kelompok

6. Model Induktif

7. Model Pendekatan Proses

8. Model Numherd Heads Logether ( NHT )

1. 9. Model Bermain Peran

**Tes Formatif**

1. Suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya, buku, film, program-program media komputer, dan kurikulum. Pernyatan tersebut merupakan pengertian dari...
2. Model Pembelajaran
3. Teknik Pembelajaran
4. Strategi Pembelajaran
5. Metode Pembelajaran
6. Evaluasi Pembelajaran
7. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, dan prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah, kecuali...
8. Rasional, teoritis, logis, yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
9. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan  pembelajaran yang akan dicapai).
10. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.
11. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai
12. Abstrak dari pengetahuan
13. Salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pernyataan tersebut, disebut dengan...
14. Pembelajaran Teorotis
15. Pembelajaran Tematik
16. Pembelajaran Langsung
17. Pembelajaran Terbuka
18. Pembelajaran Masalah
19. Pendekatan Ekspositori merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada integrasi guru dengan siswa. Dalam pendekatan ini terjadi komunikasi satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga guru jauh lebih aktif dari pada siswa.Di pendekatan ekspositori siswa sebagai objek. Langkah-langkah pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan, kecuali...
20. Guru menyiapkan materi dan perlengkapan lain yang akan di sampaikan.
21. Apersepsi dengan mengulangi sedikit materi yang lalu.
22. Setelah itu guru menyampaikan konsep-konsep materi.
23. Guru yang kreatif akan menyiapkan perlengkapan yang mendukung
24. Berpusat pada peserta didik
25. Pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektvitas dalam...
26. Bertindak
27. Berpartisipasi
28. Berdiskusi
29. Bersatu
30. Berfikir
31. Materi pembelajaran yang disusun oleh sebuah tim yang dapat melibatkan guru atau tidak perlu melibatkan guru yang mana model pembelajaran itu menggunakan tema tertentu sebagai titik sentral pembelajaran yang mengakomodasikan berbagai kompetensi dasar yang harus dicapai dari satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran. Disebut dengan...
32. Evaluasi
33. Penilaian
34. Desain Pembelajaran
35. Skenario
36. Program Kerja
37. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada...indokator pembelajarn kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya
38. 3
39. 2
40. 7
41. 8
42. 10
43. Pembelajaran dengan problem (masalah) terbuka artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (flexibility) dan solusinya juga bisa beragam (multi jawab, fluency). Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan...
44. Orisinilitas ide, kreativitas
45. kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi
46. sharing, keterbukaan
47. Sosialisasi
48. Jawaban A,B,C,D Benar
49. Salah sati model pembelajaran koperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolabratif, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan reward. Dari hal tersebut, termasuk dalam model...
50. STAD
51. STAN
52. STKIP
53. NHT
54. ATHITA
55. Suatu pembelajaran yang mengkaitkan tema-tema yang over laping untuk dikemas menjadi satu tema besar kemudian di bahas dalam suatu pembelajaran, disebut dengan...
56. Model Pembelajaran Terpadu
57. Model Terpusat Pada Peserta didik
58. Alur Pembelajaran
59. Portofolio
60. Debat

**Umpan Balik**

Selanjutnya cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap unit 1

***Rumus***

Jumlah jawaban yang benar

Tingkat penguasaan = x 100

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 90 – 100 | = | baik sekali |
| 80 – 89 | = | Baik |
| 70 – 79 | = | Cukup |
| < 70 | = | Kurang |

Setelah mengerjakan soal formatif ini, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika Anda dapat menjawab minimal 80% dari pertanyaan yang ada dengan benar, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat atas prestasi ini, dan silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban Anda yang benar kurang dari 80%, silahkan mempelajari kembali Subunit sebelumya, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik.

**Tindak Lanjut**

Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari bahasan ini, lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan fahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan yang dianjurkan
2. Buat rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan,, catat konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban Anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila Anda telah menjawab seluruh soal latihan dengan baik, silahkan lanjutkan untuk mempelajari bab berikutnya.

**Kunci Jawaban Tes Formatif**

1. A. Model Pembelajaran
2. E. Abstrak dari pengetahuan
3. B. Pembelajaran Tematik
4. E. Berpusat pada peserta didik
5. B. Berpartisipasi
6. C. Desain Pembelajaran
7. C. 7
8. E. Jawaban A,B,C,D Benar
9. A. STAD
10. A. Model Pembelajaran Terpadu

**Modul 4**

**MEDIA PEMBELAJARAN**

**PKn**

**PENDAHULUAN**

B

uku ini merupakan materi tentang media pembelajaran. Dalam unit satu ini akan dibahas mengenai pengertian media pembelajaran dan peranan media dalam proses pembelajaran. Pertama, di dalam pengertian media pembelajaran membahas mengenai apa yang dimaksud dengan media dan pembelajaran. Kedua, didalam peran media dalam proses pembelajaran membahas tentang apa saja peran media dan ditambah mengenai fungsi dari media.

Media pembelajaran diharapkan dapat digunakan dengan baik oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran didalam kelas, sehingga proses pembelajaran terkesan tidak monoton dan memunculkan efek menarik dari apa yang disampaikan dan ditampilakn oleh guru kepada siswa.

Setelah mempelajari Model 3 ini, Anda diharapkan dapat :

1. Memahami pengertian dari media pembelajaran
2. Mengetahui peranan media dalam proses pembelajaran

Sebelum Anda melangkah ke unit berikutnya, pahami betul isi Model 3 ini, sehingga akan memudahkan Anda memahami unit yang lain tersebut. Perlu Anda ketahui bahwa buku ini juga dilengkapi dengan soal latihan/tugas yang disertai dengan rambu-rambu jawaban, serta soal tes formatif dengan kunci jawabannya. Soal-soal ini sebaiknya Anda jawab secara mandiri, dan baru Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia. Jumlah jawaban mandiri Anda yang benar dihitung dengan rumus yang disediakan dalam buku ini, sehingga Anda secara jujur dapat mengetahui sejauh mana posisi Anda dalam memahami materi dari unit yang telah Anda pelajari ini. Disamping itu, bahan ajar cetak ini juga didukung dengan media yang lain seperti **Video, Audio, dan Web.** Mantapkan lagi pemahaman Anda melalui refleksi, dan saling berdiskusi dengan teman/mahasiswa lain atau orang yang Anda anggap ahli dalam hal materi ini. Selanjutnya, marilah kita mulai belajar dengan menelaah Subunit 1 di bawah ini.

**Unit 1**

**Pengertian Media Pembelajaran**

**Pengantar**

Media merupakan salah satu komponen yang berperan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi motivasi, kondisi dan lingkungan belajar. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu (Wiratmojo dan Sasonohardjo, 2002).

Beberapa temuan penelitian menyatakan bahwa media berperan penting dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah temuan penelitian oleh Siti Maisarah (2013) mejelaskan bahwa media grafis merupakan media yang relevan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar, karena media ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), temuan lainnya juga disampaikan oleh Fakhiyatul Inayah (2015) bahwa media grafis atau visual merupakan media yang efektif dalam proses pembelajaran ekonomi dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan scientific approach pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

1. **Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah perantara atau penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Pesan disini berupa materi pelajaran yang akan dipelajari. Menurut Nunuk Suryani (2012:43) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses pembelajaran yang menjamin kepada tujuan pembelajaran. Rudi Suslana (2009: 5) menjelaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran mengandung 2 (dua) komponen yakni penyampaian pesan (materi pelajaran) dan perubahan sikap, tingkah laku setelah memahami materi pelajaran tersebut. Dengan demikian media pelajaran bertujuan untuk menyampaikan pesan (materi) dari guru kepada sekelompokan siswa serta memberikan motivasi dan mengembangkan imajinasi siswa dalam belajar.

Dengan demikian media merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran karena media merupakan suatu alat perantara pesan yang disampaikan oleh guru yang berupa pengetahuan maupun informasi kepada siswanya dan siswa menjadi tahu serta dapat belajar dari pesan yang disampaikan. Dalam pembelajaran media memiliki fungsi yang sangat penting. Rudi Susilana (2009: 8) mengungkapkan dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut: media pembelajran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran tersebut, media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan, media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Sedangkan media memiliki peran dalam pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Riyanto (2012:26), peran media dalam pembelajaran yang berpusat pada guru media berfungsi untuk mendukung keberadaan guru dalam kelas. Media pembelajaran dirancang untuk meningkatkan dan mengembangkan proses belajar serta mendukung pembelajaran yang efektivitasnya tergantung guru. Kemudian fungsi media dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu media dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk mendiagnosis dan memperbaiki masalah-masalah pembelajaran, berefleksi, berdialog dengan siswa dan memberikan pendampingan khusus secara individual atau dengan kata lain media justru membantu guru menjadi manager kreatif dalam memberikan pengalaman belajar bermakna bukan sekedar penyampaian informasi. Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif jika tidak ada media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Permasalahan dalam menyampaikan materi pelajaran maupun informasi dalam pembelajaran dapat dibantu dan diatasi dengan menggunakan media tertentu sehingga akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, namun tidak semua media tersebut cocok untuk mengajar semua materi pelajaran dan untuk semua siswa. Media tersebut harus dipilih secara cermat agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Maka dalam pemilihan media pembelajran harus memperhatikan beberapa kriteria. Secara umum kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut Etin Solihatin (2012: 197) adalah tujuan, sasaran didik, karakteristik media yang bersangkutan, waktu, biaya , ketersediaan, konteks penggunaan dan mutu teknis. Sedangkan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah: objektifitas, program pengajaran, situasi dan kondisi, kualitas teknik dan keefektifan.

Dengan begitu, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sebuah pemanfaatan teknologi dan informasi dalam menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas, sehingga proses pembelajaran tidak terasa monoton dan lebih aktif serta kreatif, disesuikan dengan kebutuhan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu juga, terdapat kriteri yang sudah dijelaskan sebelum pendidik menggunakan media pembelajaran.

1. **Peran Media Dalam Proses Pembelajaran**

Untuk mengetahui peranan media dalam pembelajaran. Kita dapat menganalisis model sistem pengembangan  pembelajaran. Dalam model pengembangan pembelajaran, interaksi guru dan siswa dengan menggunakan media dan sumber-sumber belajar siswa (media) dapat digambarkan sebagai berikut. Pengajaran dilakukan untuk memfasilitasi pembelajaran, melalui penataan informasi dan lingkungan. Proses transmisi informasi dari suatu sumber ke suatu tujuan disebut komunikasi. Karena pembelajaran biasanya bergantung pada penyerapan informasi baru, pengajaran yang efektif tidak akan terlaksana kecuali terjadi komunikasi. Oleh karena itu kita perlu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi sehingga media pengajaran dapat digunakan secara efektif.

Hal penting dalam proses komunikasi, khususnya komunikasi pengajaran adalah umpan balik, yakni respon penerima terhadap pesan yang dikirim. Setelah menerima dan menginterpretasi pesan itu, penerima itu menjadi sumber dan mengirimkan pesannya sendiri kembali ke sumber aslinya, yang menjadi penerima. Kita umumnya berpikir umpan balik dalam kaitannya dengan evaluasi. Namun tersedia berbagai metode lain bagi guru untuk mengetahui bagaimana siswa menerima pelajaran. Pengamatan terhadap ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan jawaban-jawaban diskusi, di samping pekerjaan rumah dan jawaban tes harian, seluruhnya merupakan bentuk umpan balik. Guru seringkali cenderung menyalahkan siswa apabila pengajarannya kurang berhasil. Padahal masalah sebenarnya mungkin karena pengajarannya tidak dirancang dan/atau tidak disampaikan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas sangat jelas terlihat bahwa media mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut.  Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar – gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.

Selain itu, media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena :

(a) obyek terlalu besar

(b) obyek terlalu kecil

(c) obyek yang bergerak terlalu lambat

(d) obyek yang bergerak terlalu cepat

(e) obyek yang terlalu kompleks

(f) obyek yang bunyinya terlalu halus

(f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi.

Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik. Peranan yang lain dari media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.

b)    Media menghasilkan keseragaman pengamatan

c)    Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.

d)    Media membangkitkan keinginan dan minat baru.

e)    Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

f)     Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak

Selain itu juga, media pembelajaran mempunyai fungsi. Pada dasarnya, media adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai alat komunikasi, media pembelajaran menurut Oemar Hamalik (1994:54) memiliki fungsi yang luas di antaranya:

1. Fungsi edukatif media komunikasi, yakni bahwa setiap kegiatan media komunikasi mengandung sifat mendidik karena di dalamnya memberikan pengaruh pendidikan.
2. Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi aktual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang.
3. Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang pedagang dan industri.
4. Fungsi politis media komunikasi, dalam bidang politik media komunikasi dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual.
5. Fungsi seni dan budaya media komunikasi, perkembangan ke bidang seni dan budaya dapat tersebar lewat media komunikasi.

Sebelum media digunakan harus direncanakan secara matang dalam penyusunan rencana pembelajaran. Tentukan bagian materi mana saja yang akan kita sajikan dengan bantuan media. Rencanakan bagaimana strategi dan teknik penggunaannya. Hindari penggunaan media yang hanya dimaksudkan sebagai selingan atau sekedar pengisi waktu kosong saja. Jika siswa sadar bahwa media yang digunakan hanya untuk mengisi waktu kosong, maka kesan ini akan selalu muncul setiap kali guru menggunakan media. Penggunaaan media yang sembarangan, asal-asalan, atau "daripada tidak dipakai", akan membawa akibat negatif yang lebih buruk. Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup sebelum penggunaaan media. Kurangnya persiapan bukan saja membuat proses pembelajaran tidak efektif dan efisien, tetapi justru mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Hal ini terutama perlu diperhatikan ketika kita akan menggunakan media elektronik (Sudjana, 2015).

**Latihan**

* + - * 1. Apakah yang dimaksud dengan media pembelajaran?
        2. Jelaskan fungsi utama dari media pembelajaran!
        3. Jelaskan apa saja kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran!
        4. Jelaskan bagaimana peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran!
        5. Mengapa dalam penggunaan media pembelajaran tidak boleh asal dalam menggunakannya?

**Rambu-rambu jawaban soal latihan**

1. Uraikan konsep tentang pengertian media pembelajaran baik itu menurut para ahli, kemudian simpulkan berdasarkan pendapat sendiri.
2. Uraikan fungsi media pembelajaran berdasarkan materi yang telah dipelajari.
3. Uraikan kriteria dalam memilih media pembelajaran berdasarkan materi yang telah dipelajari.
4. Uraikan secara ringkas tentang peranan media pembelajaran berdasarkan informasi yang telah anda dapatkan.
5. Berikan pendapat Anda mengenai perlunya penggunaan media pembelajaran tidak boleh asal/sembarangan berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

**Rangkuman**

1. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah perantara atau penyampaian pesan dari guru kepada siswa.
2. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut.  Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar – gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
3. Sebagai alat komunikasi, media pembelajaran menurut Oemar Hamalik (1994:54) memiliki fungsi yang luas di antaranya:
4. Fungsi edukatif media komunikasi, yakni bahwa setiap kegiatan media komunikasi mengandung sifat mendidik karena di dalamnya memberikan pengaruh pendidikan.
5. Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi aktual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang.
6. Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang pedagang dan industri.
7. Fungsi politis media komunikasi, dalam bidang politik media komunikasi dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual.
8. Fungsi seni dan budaya media komunikasi, perkembangan ke bidang seni dan budaya dapat tersebar lewat media komunikasi.
9. Peranan yang lain dari media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.

b)    Media menghasilkan keseragaman pengamatan

c)    Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.

d)    Media membangkitkan keinginan dan minat baru.

**Tes Formatif**

1. Banyak sekali media yang dapat dijadikan dalam media pembelajaran, dan ada disalah satunya merupakan media yang relevan dalam pembelajaran PKn ditingkat sekolah. Pesan media tersebut adalah...
2. Media Grafis
3. Media Audio
4. Media Audio Visual
5. Media Penghubung
6. Media Pengantar
7. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium, dan juga terdapat dalam bahasa arab yang artinya adalah...
8. Penerima pesan untuk pengirim
9. Pembaca pesan dari pengirim
10. Pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan
11. Pemberi pesan untuk penerima pesan
12. Pemberi tahu kepada penerima karena menerima pesan
13. Media memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Salah satunya adalah peran media dalam pembelajaran berpusat pada guru, yang berfungsi...
14. Menambahkan jam pembelajaran
15. Mendukung keberadaan guru dalam kelas
16. Memperlama proses pembelajaran
17. Menyeimbangkan kemampuan guru dalam mengajar
18. Mengalihkan perhatian peserta didik
19. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas, yang kemudian banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung didalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu objek, yang disebabkan karena beberapa hal, kecuali...
20. Objek terlalu besar
21. Objek terlalu kecil
22. Objek bergerak yang terlalu lambat
23. Objek bergerak yang terlalu cepat
24. Objek yang bunyinya terlalu kasar
25. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua objek dapat disajikan kepada peserta didik, peranan tersebut salah satunya adalah...
26. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realitas
27. Media menghasilkan satu pengamatan
28. Media memberikan pengalaman sebagian dari yang konkrit
29. Tidak memungkinkan adanya instruksi secara langsung
30. Menumbuhkan semangat berkomunikasi
31. Salah satu fungsi dari media pembelajaran yaitu media komunikasi menekankan imformasi aktual dan pengalaman dalam sebagian bidang kehidupan sosial orang, atau disebut dengan fungsi...
32. Edukasi
33. Seni budaya media informasi
34. Politik komunikasi
35. Ekonomis komunikasi
36. Sosial media komunikasi
37. Proses pembelajaran tidak efektif dan efesien, tetapi justru menganggu kelancaran proses pembelajaran. Hal tersebut, disebabkan oleh...
38. Waktu yang sangat kurang
39. Kurangnya penerapan penyediaan media pembelajaran
40. Siswa yang tidak memperhatikan
41. Guru yang tidak memperhatikan siswa secara intensif
42. Situasi dan kondisi guru yang tidak memungkinkan
43. Suatu pemberian umpan balik yaitu respon penerima terhadap pesan yang akan dikirim khususnya dalam proses pembelajaran adalah pengertian dari...
44. Kecepatan penyampaian
45. Pemberian stimulus kepada peserta didik
46. Memberikan infromasi kepada peserta didik
47. Komunikasi pengajaran
48. Kelancaran berbicara
49. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan jika peserta didik, tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknya akan dibawa kepada peserta didik. Objek yang dimaksud dalam bentuk nyata kecuali...
50. Kerangka gambar
51. Audio
52. Model
53. Auido Visual
54. Benda, Informasi
55. Ada beberap kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran. Berikut yang termasuk kedalam kriterianya adalah...
56. Konteks penggunaan dan mutu teknis
57. Penyampaian materi yang banyak
58. Waktu yang harus lebih banyak
59. Biaya yang cukup berat
60. Kurang ketersediaan peserta didik

**Umpan Balik**

Selanjutnya cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap unit 1

***Rumus***

Jumlah jawaban yang benar

Tingkat penguasaan = x 100

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 90 – 100 | = | baik sekali |
| 80 – 89 | = | Baik |
| 70 – 79 | = | cukup |
| < 70 | = | kurang |

Setelah mengerjakan soal formatif ini, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika Anda dapat menjawab minimal 80% dari pertanyaan yang ada dengan benar, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat atas prestasi ini, dan silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban Anda yang benar kurang dari 80%, silahkan mempelajari kembali Subunit sebelumya, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik.

**Tindak Lanjut**

Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari bahasan ini, lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan fahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan yang dianjurkan
2. Buat rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan,, catat konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban Anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila Anda telah menjawab seluruh soal latihan dengan baik, silahkan lanjutkan untuk mempelajari bab berikutnya.

**Kunci Jawaban Tes Formatif**

1. A. Media Grafis
2. C. Pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan
3. B. Mendukung keberadaan guru dalam kelas
4. E. Objek yang bunyinya kasar
5. A. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realitas
6. E. Sosial media komunikasi
7. B. Kurangnya persiapan penyediaan media pembelajaran
8. B. Pemberian stimulus kepada peserta didik
9. E. Benda, Informasi
10. A. Konteks penggunaan dan mutu teknis

**Unit 2**

**Klasifikasi Media Pembelajaran PKn SD**

**Pengantar**

Seiring dengan kemajuan teknologi, maka perkembangan media pembelajaran begitu cepat, di mana masing-masing media yang ada punya ciri-ciri dan kemampuan sendiri. Dari hal ini, kemudian timbul usaha-usaha penataannya yaitu pengelompokkan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri-ciri atau karakteristiknya. Ciri-ciri umum dari media pembelajaran menurut Oemar Hamalik (1994:11-12), adalah:

1. Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat dan didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera.

2. Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar.

3. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa.

4. Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

5. Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar.

6. Media pembelajaran mengandung aspek, sebagai alat dan sebagi teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar.

1. **Klasifikasi Media Pembelajaran PKn SD**

Ada banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru diantaranya adalah media grafis, audio dan lainnya. Arief S. Sadiman (2009: 28) menjelaskan beberapa jenis media pembelajaran yang lazim dipakai dalam kegiatan pembelajaran adalah:

1. Media grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Yang termasuk ke dalam media grafis ini adalah gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan flanel dan papan buletin.

2. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Beberapa jenis media yang bisa dikelompokkan dalam media audio adalah radio, alat perekam pita magnetik dan laboratorium bahasa.

3. Media Proyeksi diam

Media proyeksi diam (still proyected medium) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas di antara mereka adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran terlebih dahulu. Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, film rangkai, media tranparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video dan permainan dan simulasi.

Bringg (dalam Arief.S Sadiaman, 2009: 27) mengidentifikasi 13 macam media yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Objek
2. Model
3. suara langsung
4. rekaman audio
5. media cetak
6. pembelaajran terprogram
7. papan tulis
8. media transparansi
9. film bingkai
10. film rangkai
11. film
12. televisi
13. gambar.

Gagne (dalam Arief S. Sadiman, 2009: 28) juga menyebutkan 7 macam pengelompokakan media Yaitu: benda untuk didemontrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar. Untuk menentukan mana media yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran guru harus memahami karakteristik setiap media kemudian dikaitkan dengan orientasi dari pembelajaran yang akan diajarkan. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing jika guru sudah mengetahui karakteristik media tersebut maka guru akan mudah menentukan media yang tepat dalam pembelajaran.

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang dimediakan, akan membawa akibat panjang yang tidak kita inginkan di kemudian hari. Banyak pertanyaan yang harus kita jawab sebelum kita menentukan pilihan media tertentu. Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan adalah tujuan pengguanaan media, sasaran penggunaan media, karakteristik media, waktu, biaya dan ketersediaan.

Perkembangan pendidikan yang sangat pesat, berpengaruh pada perkembangan psikologi belajar dan sistem internasional. Keadaan tersebut, mendorong dan berakibat juga pada kemajuan teknologi pembelajaran dan penambahan baru pada media pembelajaran. Pemikiran-pemikiran dan penemuan baru itu, terjadi antara lain dalam penggunaan multi media dan pusat sumber belajar. Kedua media ini, dianggap sebagai suatu kemajuan besar dan mempunyai peranan yang penting dalam bidang media pembelajaran, yang berfungsi untuk menunjang pelaksanaan sistem intruksional yang lebih efektif.

Jenis media yang termasuk dalam katagori multi media menurut Oemar Hamalik (1994:188) adalah:

a.    Gambar

b.    Slide

c.    Film strip

d.    Rekaman

e.    Transparan

f.     Video tape.

Sedangkan media yang termasuk katagori pusat sumber belajar, menurut Oemar Hamalik (1994:195), adalah suatu sistem atau perangkat materi yang sengaja disiapkan atau diciptakan dengan maksud memungkinkan atau (memberi kesempatan) siswa belajar. Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh siswa (sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan siswa lainnya) untuk memudahkan belajar. Pusat sumber adalah suatu tempat sebagai bagian dari suatu ruangan kamar sampai pada suatu kompleks bangunan yang disiapkan secara khusus dengan maksud penyimpanan dan penggunaan suatu kumpulan sumber-sumber, dalam bentuk tercetak dan tak tercetak. Belajar berdasarkan suatu sumber adalah sistem belajar yang terpusat pada siswa, diindividualisasikan dan sangat berstruktur yang menggunakan sepenuhnya sumber-sumber yang bermakna, yakni benda dan manusia, dalam rangka menciptakan  situasi belajar yang efektif. Pusat sumber belajar adalah suatu nama alternatif bagi suatu pusat pada sumber. Belajar dilakukan oleh individu. Dalam konteks pendidikan nasional, pusat sumber belajar pada hakekatnya adalah suatu institusi dalam lingkungan lembaga pendidikan yang berfungsi menyediakan dan melayani berbagai media untuk kepentingan proses belajar mengajar”.

Media pembelajaran kalau dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, maka tidak hanya terbatas ada alat-alat audio visual saja yang dapat dilihat dan dapat didengar, melainkan sampai pada kondisi pribadi siswa dan tingkah laku guru. Secara lebih lengkap Oemar Hamalik (1994:36-37), mengklasifikasikan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Bahan-bahan cetakan atau bacaan (*supplementary materials*), berupa bahan bacaan seperti: buku, komik, koran, majalah, bulletin, pamphlet dan lain-lain. Bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan bacaan dan menggunakan simbol-simbol kata atau visual.

2. Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, terdiri atas:

* 1. Media pembelajaran tanpa proyeksi, seperti papan tulis. Papan tempel, papan flannel, bagan, diagram, grafik, poster, kartun, komik, gambar.
  2. Media pembelajaran tiga dimensi, alat-alat yang tergolong kepada kategori ini terdiri model benda asli, contoh, benda tiruan, diaroma, boneka, topeng, ritatun, lembar balik, peta, globe, pameran dan museum sekolah.
  3. Media pembelajaran yang menggunakan teknik atau mesinal, alat-alat yang tergolong dalam kategori ini antara lain, slide, film, setrip, kaset rekaman, radio, televisi, laboratorium elektronik, perkakas oto instruktif, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi dan komputer.

3. Sumber-sumber masyarakat berupa obyek-obyek peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan makalah dan sebagainya. Dari berbagai bidang meliputi daerah penduduk, sejarah, jenis kehidupan, mata pencaharian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintah, kebudayaan, politik dan lain-lain. Untuk mempelajari hal tersebut, diperlukan berbagai metode yakni, karya wisata, manusia, sumber, survey, berkemah, pengambilan sosial kerja pengalaman dan lain-lain.

4. Kumpulan benda-benda (materials collection), berupa benda atau barang-barang yang dibawa dari masyarakat ke sekolah untuk dipelajari seperti, potongan kaca, potongan sendok, daun, benih, bibit, bahan kimia, dan lain-lain.

5.  Contoh-contoh kelakuan yang dicontohkan oleh guru, meliputi semua contoh kelakuan yang dipertunjukkan oleh guru sewaktu mengajar, misalnya, dengan tangan, dengan kaki, gerakan badan, mimik dan lain-lain. Peragaan yang tergolong dalam kategori ini tak mungkin kita sebutkan satu-satu, karena sangat banyak macamnya dan sangat tergantung kepada kreasi dan inisiatif pribadi guru sendiri, tetapi pada pokoknya jenis media ini hanya dapat dilihat, didengarkan, dan ditiru oleh siswa.

**Latihan**

* + - * 1. Apakah yang dimaksud dengan media pembelajaran?
        2. Jelaskan fungsi media grafis!
        3. Jelaskan persamaan media proyteksi diam dengan media grafis!
        4. Jelaskan klasifikasi media pembelajaran!
        5. Mengapa kita tidak boleh sembarangan memilih media pembelajaran?

**Rambu-rambu jawaban soal latihan**

1. Uraikan konsep tentang pengertian media pembelajaran baik itu menurut para ahli, kemudian simpulkan berdasarkan pendapat sendiri.
2. Uraikan fungsi media grafis berdasarkan materi yang telah dipelajari.
3. Uraikan persamaan media proyeksi dengan media grafis berdasarkan materi yang telah dipelajari.
4. Uraikan secara ringkas klasifikasi media pembelajaran berdasarkan informasi yang telah anda dapatkan.
5. Berikan pendapat Anda mengenai perlunya memilih media pembelajaran berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

**Rangkuman**

1. Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan.
2. Media proyeksi diam (still proyected medium) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam.
3. Gagne (dalam Arief S. Sadiman, 2009: 28) juga menyebutkan 7 macam pengelompokakan media Yaitu: benda untuk didemontrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.
4. Jenis media yang termasuk dalam katagori multi media menurut Oemar Hamalik (1994:188) adalah:

a.    Gambar

b.    Slide

c.    Film strip

d.    Rekaman

e.    Transparan

f.     Video tape.

1. Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang dimediakan, akan membawa akibat panjang yang tidak kita inginkan di kemudian hari.
2. Media pembelajaran kalau dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, maka tidak hanya terbatas ada alat-alat audio visual saja yang dapat dilihat dan dapat didengar, melainkan sampai pada kondisi pribadi siswa dan tingkah laku guru.

**Tes Formatif**

1. Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk...
2. Menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan
3. Menarik perhatian peserta didik
4. Menghilangkan rasa bosan
5. Memanfaatkan Teknologi
6. Menambah wawasan
7. Dibawah ini Yang termasuk ke dalam media grafis ini, kecuali...
8. gambar/foto
9. sketsa, diagram
10. bagan/chart
11. grafik, kartun
12. Esai
13. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam...
14. Lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.
15. Kata-kata
16. Gambar yang ditampilkan
17. Suara yang diputar
18. Simulasi yang diperagakan
19. Beberapa jenis media yang bisa dikelompokkan dalam media audio kecuali...
20. radio
21. alat perekam
22. pita magnetik
23. laboratorium bahasa
24. Gambar modern
25. Media proyeksi diam (still proyected medium) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan...
26. Rangsangan-rangsangan visual
27. Data-data pembelajaran
28. Gambar mata pelajaran
29. Kebutuhan sesuai keperluan
30. Komponen pembelajaran
31. Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang dimediakan, akan membawa akibat...
32. Panjang yang tidak kita inginkan di kemudian hari
33. Peserta didik tidak paham
34. Pendidik merasa puas
35. Antara yang disampaikan dengan kenyataan beda
36. Miskomunikasi antara pendidik dengan peserta didik
37. Media pembelajaran kalau dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, maka tidak hanya terbatas ada alat-alat audio visual saja yang dapat dilihat dan dapat didengar, melainkan sampai pada kondisi...
38. Pribadi siswa dan tingkah laku guru
39. Kurikulum pembelajaran
40. Suasana kelas
41. Tugas-tugas sekolah
42. Pertemanan
43. Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh siswa (sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan siswa lainnya) untuk...
44. Memudahkan belajar
45. Menyederhanakan materi
46. Komunikasi
47. Referensi
48. Refreshing belajar
49. Belajar berdasarkan suatu sumber adalah sistem belajar yang terpusat pada siswa, diindividualisasikan dan sangat berstruktur yang menggunakan sepenuhnya sumber-sumber yang bermakna, yakni benda dan manusia, dalam rangka menciptakan ...
50. Situasi belajar yang efektif
51. Keadilan dalam belajar
52. Kemampuan berfikir
53. Mempersatukan peserta didik
54. Mencari kebenaran ilmiah
55. Jenis media yang termasuk dalam katagori multi media menurut Oemar Hamalik (1994:188) kecuali...

a.    Gambar

b.    Slide

c.    Film strip

d.    Rekaman

e.    Kursi digital

**Umpan Balik**

Selanjutnya cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap unit 1

***Rumus***

Jumlah jawaban yang benar

Tingkat penguasaan = x 100

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 90 – 100 | = | baik sekali |
| 80 – 89 | = | Baik |
| 70 – 79 | = | cukup |
| < 70 | = | kurang |

Setelah mengerjakan soal formatif ini, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika Anda dapat menjawab minimal 80% dari pertanyaan yang ada dengan benar, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat atas prestasi ini, dan silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban Anda yang benar kurang dari 80%, silahkan mempelajari kembali Subunit sebelumya, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik.

**Tindak Lanjut**

Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari bahasan ini, lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan fahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan yang dianjurkan
2. Buat rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan,, catat konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban Anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila Anda telah menjawab seluruh soal latihan dengan baik, silahkan lanjutkan untuk mempelajari bab berikutnya.

**Kunci Jawaban Tes Formatif**

1. A
2. E
3. A
4. E
5. A
6. A
7. A
8. A
9. A
10. E

**Modul 5**

**PENILAIAN PEMBELAJARAN PKn**

**PENDAHULUAN**

B

uku ini merupakan materi penilaian pembelajaran PKn. Dalam unit satu ini akan dibahas mengenai pengertian, tujuan, fungsi, dan prinsip penilaian. Pertama, di dalam pengertian penilaian membahas mengenai apa itu penilaian. Kedua, didalam tujuan penilaian membahas mengenai tujuan dari penilaian itu sendiri. Ketiga, didalam fungsi penilaian membahas mengenai fungsi penilaian. Dan terakhir, didalam prinsip penilaian membahas tentang apa saja prinsip dari penilaian.

Sejalan dengan materi yang akan dibahas dalam buku ini, diharapkan anda dapat memahami tentang penilaian dan mampu untuk mengintreprestaikan hasil dari pengetahuan yang didapatn.

Setelah mempelajari Modul 4 ini, Anda diharapkan dapat :

1. Memahami pengertian dari penilaian
2. Menganalisis tujuan dan fungsi penilaian
3. Mengetahui apa saja prinsip-prinsip penilaian

Sebelum Anda melangkah ke unit berikutnya, pahami betul isi Modul 4 ini, sehingga akan memudahkan Anda memahami unit yang lain tersebut. Perlu Anda ketahui bahwa buku ini juga dilengkapi dengan soal latihan/tugas yang disertai dengan rambu-rambu jawaban, serta soal tes formatif dengan kunci jawabannya. Soal-soal ini sebaiknya Anda jawab secara mandiri, dan baru Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia. Jumlah jawaban mandiri Anda yang benar dihitung dengan rumus yang disediakan dalam buku ini, sehingga Anda secara jujur dapat mengetahui sejauh mana posisi Anda dalam memahami materi dari unit yang telah Anda pelajari ini. Disamping itu, bahan ajar cetak ini juga didukung dengan media yang lain seperti **Video, Audio, dan Web.** Mantapkan lagi pemahaman Anda melalui refleksi, dan saling berdiskusi dengan teman/mahasiswa lain atau orang yang Anda anggap ahli dalam hal materi ini. Selanjutnya, marilah kita mulai belajar dengan menelaah Subunit 1 di bawah ini.

**Unit 1**

**Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Prinsip**

**Penilaian PKn SD**

**Pengantar**

Penilaian pembelajaran PKn SD merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Penilaian memiliki tujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, sehingga bermanfaat bagi siswa, yaitu untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang telah disampaikan. Sedangkan bagi guru, penilaian bermanfaat untuk umpan balik dari hasil pembelajaran yang teleh disampaikan dan untuk laporan kepeda orang tua siswa dan guru sendiri di setiap akhir semester, yang dituangkan dalam buku raport.

Saat sekarang dunia pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan model penilaian dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PKn karena penilaian merupakan indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Penilaian mengacu pada proses menetapkan nilai pada suatu kegiatan, keputusan, proses, orang dan objek. Penilaian tidak selalu dilakukan melalui proses pengukuran tetapi dapat dilakukan dengan cara membandingkannya dengan kriteria-kriteria yang berlaku tanpa perlu melakukan pengukuran terlebih dahulu.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional yang merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kualitas manusia yang berguna dan bermutu untuk kemajuan bangsa dan Negara. Pendidikan yang bermutu pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar dengan baik kepada siswa sehingga timbul interaksi antar keduanya agar tercapai cita-cita yang diharapkan dan hal ini berlangsung terus menerus. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu.

1. **Pengertian Penilaian**

Penilaian adalah proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun nontes. Sementara itu, pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif. Penilaian adalah suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang hasil pembelajaran dari masing-masing siswa, serta keberhasilan siswa dalam kelas secara keseluruhan. Penilaian juga merupakan indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran (Supratiningsih dan Suharja, 2006). Menurut Davies (1981), pengertian penilaian mengacu pada proses yang menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang dan objek. Adapun Sujana (1990), membatasinya sebagai suatu proses pemberian nilai terhadap objek tertentu berdasarkan suatu kriteria yang tertentu pula. Untuk menentukan nilai suatu hasil pembelajaran, penilaian tidak selalu dilakukan melalui proses pengukuran. Kegiatan penilaian dapat dilakukan dengan membandingkan kriteria-kriteria yang berlaku tanpa perlu melakukan pengukuran terlebih dulu.

Nana Sudjana (1995: 3) menyatakan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgment*. Interpretasi dan *judgment* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu

Tujuannya adalah memberi nilai tentang kualitas sesuatu. Manajemen penilaian merupakan suatu usaha yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk mengukur hasil belajar baik menggunakajn tes maupun non tes. Kemampuan guru untuk melakukan penilaian belajar siswa melekat pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru melakukan kegiatan penilaian proses dan belajar siswa serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi belajar siswa untuk kepentingan pembelajaran siswa.Ada empat prinsip guru profesional yang berkaitan dengan kegiatan penilaian belajar siswa.yaitu berkesinambungan, menyeluruh, obyektif dan kooperatif.

Guru berperan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan penilaian belajar siswa secara berkesinambungan. Penilaian belajar siswa yang berkesinambungan haruslah memantau proses, kemajuan, dan perbaikan pembelajaran siswa secara terus-menerus.

Guru melaksanakan penilaian belajar siswa yang bersifat menyeluruh. Hasil belajar siswa mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam praktiknya, penilaian belajar siswa menggunakan beragam metode/teknik dan instrumen penilaian selama periode pembelajaran tertentu, sehingga guru memperoleh informasi perkembangan belajar siswa yang menyeluruh dan akurat yang meliputi ketiga aspek tersebut. Selain itu, meskipun tersedia beragam metode/teknik dan instrumen penilaian, guru dapat memilih dan menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang paling tepat untuk mengukur perkembangan atau hasil belajar siswa.

Guru melaksanakan penilaian belajar siswa secara objektif. Tentu saja guru harus melaksanakan penilaian belajar siswa berlandaskan prosedur-prosedur penilaian yang baik sehingga hasilnya pun objektif. Objektivitas juga tercermin dari pandangan dan sikap guru terhadap teknik dan instrumen penilaian belajar siswa. Maksudnya, guru tidak terpaku pada satu teknik dan instrumen penilaian tertentu, melainkan menggunakan berbagai teknik dan instrumen berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, juga berdasarkan kekuatan dan kekurangan setiap teknik dan instrumen penilaian, sekaligus mengatasi keterbatasannya.

Guru melaksanakan kegiatan penilaian belajar siswa secara kooperatif. Artinya, kegiatan penilaian belajar siswa di sekolah membutuhkan kerja sama antara guru, administrator sekolah, konselor, orang tua, dan lain-lain. Kerja sama tersebut dimulai dari perencanaan, penyusunan penilaian, metode atau teknik penilaian yang digunakan, kondisi belajar siswa, dan lain-lain. Nantinya hasil kegiatan penilaian belajar siswa akan menjadi laporan perkembangan belajar siswa yang dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, guru lain, orang tua, dan berbagai pihak yang membutuhkan informasi hasil belajar tersebut.

1. **Tujuan Penilaian**

Penilaian dalam pembelajaran PKn SD memiliki tujuan tersendiri, sehingga dalam menjalankan tugas anda tidak kehilangan arah atau tidak lepas dari apa yang menjadi tujuan anda. Tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah :

1.        Mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok di kelasnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelompok/kelasnya, apakah ia termasuk dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi.

2.        Sebagai balikan bagi guru untuk mengetahui kettepatan pemilihan metode dan program yang digunakan. Pada tujuan ini guru harus melakukan introspeksi diri. Hasil introspeksi diri tersebut digunakan sebagai balikan pada diri anda sendiri untuk melakukan perbaikan-perbaikan demi peningkatan kualitas pembelajaran.

3.        Mendiagnosa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Selaku pendidik harus mampu mencari penyebab letidakberhasilan siswa. Juga harus mampu menganalisis kendala apa saja yang dialami sehingga ia tidak dapat berhasil secara optimal.

4.        Mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menempatkan dan menentukan langkah berikutnya terhadap siswa. Sebagi guru harus supel dan komunikatif terhadap semua orang, khusnya orang yang berada disekitar siswa. Supaya memudahkan dalam mencari informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan siswa. Sehingga kita mempunyai cukup bekal untuk membantu keberhasilan siswa.

Sedangkan tujuan dari penilaian menurut Nana Sudjana, (1995: 4) adalah sebagai berikut :

1)      Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.

2)      Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

3)      Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaanya.

4)      Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

Dari pendapat di atas, penilaian mempunyai tujuan mendeskripsikan hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu juga dapat mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, di sini dapat terlihat berhasil tidaknya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Apabila hasilnya kurang baik maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pendidikan sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban terhadap pihak sekolah.

1. **Fungsi Penilaian**

Fungsi penilaian dalam proses pembelajaran :

1.  Sebagai bahan diagnosis dan pengembangan

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar mendiagnosis kelemahan dan keunggulan siswa, serta hambatan yang menyertainya. Hasil ini juga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan kualitas pembelajaran siswa.

2.  Sebagai bahan seleksi

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar seleksi penempatan siswa menurut jenis jurusan atau jabatannya.

3.  Sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah siswa yang bersangkutan dapat naik kelas atau tidak. Wujudnya adalah nilai atau skor dalam rapor siswa.

4.  Sebagai bahan pertimbangan untuk penempatan

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar seleksi penempatan siswa berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Fungsi dari penilaian menurut Nana Sudjana, (1995: 4)adalah sebagai berikut :

(1)   Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional.

Dengan demikian penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan intruksional.

(2)   Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.

Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain-lain.

(3)   Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tua. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya .

Penilaian di sini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui seberapa berhasilkah proses belajar mengajar yang terjadi. Selain itu juga sebagai perbaikan dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dan juga sebagai laporan kemauan belajar siswa yang diberikan kepada orang tua agar orang tuanya mengetahui hasil belajar anaknya dalam bentuk raport yang biasanya diberikan pada akhir semester. Fungsi penilaian sebagai alat untuk membantu siswa dalam mewujudkan dan mengubah perilakunya sesuai dengan tata tertib yang ada. Di sini juga siswa mendapat kepuasan atas apa yang dikerjakannya yang berupa nilai. Apabila mereka sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu maka hasil yang didapatkan akan bagus sehingga mereka akan puas dengan hasil yang didapatkannya. Penilaian juga membantu guru dalam menetapkan metode yang digunakan telah tepat diterapkan.

1. **Prinsip Penilaiaan**

Penilaian merupakan langkah terakhir untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat diukur. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai prinsip-prinsip penilaian :

1.  Penilaian hendaknya memiliki prinsip *objektif*

Dalam melakukan suatu penilaian, hendaknya guru bertindak adil dan tidak pandang bulu. Terhadap siapa pun, standar penilaian yang digunakan guru harus harus sama.

2.   Penilaian hendaknya memiliki prinsip *kejelasan*

alam melakukan penilaian hendaknya guru memahami semuanya dengan jelas. Supaya memudahkan guru dalam menyiapkan alat penilaian yang akan digunakan.

3.   Penilaian hendaknya dikerjakan dengan *seksama*

Semua komponen untuk menilai siswa sudah disiapkan oleh guru secara cermat dan seksama. Alat penilaian afektif atau psikomotor tidak sama dengan alat penilaian kognitif, sehingga kalau guru sudah menyiapkannya dengan seksama maka tidak ada siswa yang dirugikan.

4.   Penilaian hendaknya menggunakan prinsip *representatif*

Dalam menilai hendaknya guru mampu melakukannya secara menyeluruh. Semua materi yang telah disampaikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus dapat dinilai secara representatif.

5.  Penilaian hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan prinsip *terbuka*

Apa pun bentuk soal yang dibagikan kepada siswa, hendaknya model penilaiannya diinformasikan secara terbuka kepada siswa. Model penilaian yang dimaksud adalah bobot skor masing-masing soal, sehingga siswa tahu mana soal yang harus diselesaikaan terlebih dahulu karena skor yang tinggi.

Prinsip penilaian menurut Nana Sudjana (1995: 9) yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

(1)   Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas (segi) yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakan.

(2)   Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar-mengajar sehingga pelaksanaanya berkesinambungan. “Tiada proses belajar-mengajar tanpa penilaian” hendaknya dijadikan semboyan bagi setiap guru. Prinsip ini mengisyaratkan pentingnya penilaian formatif sehingga dapat bermanfaat baik bagi siswa maupun guru.

(3)   Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif dimaksudkan segi atau abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoris.

(4)   Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

Depdiknas (2004 : 7) menyatakan bahwa prinsip atau kriteria penilaian yaitu:

(a)      Validitas

Menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan isinya mencakup semua kompetensi yang terwakili secara proporsional.

(b)     Reliabilitas

Penilaian yang reliable memungkinkan perbandingan yang reliable dan menjamin konsistensi. Misal, guru menilai dengan proyek penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama, untuk menjamin penilaian yang reliable petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas

(c)      Terfokus pada kompetensi

Penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaian kemampuan), bukan pada penguasaan materi (pengetahuan).

(d)     Keseluruhan atau komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik. Sehingga di sini jelas terlihat kemampuan yang dimiliki peserta didik.

(e)      Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif, untuk itu penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, menggunakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian angka. Dalam memberikan penilaian guru tidak boleh pilih kasih.

(f)      Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

**Latihan**

* + - * 1. Apakah yang dimaksud dengan penilaian pembelajaran PKn?
        2. Jelaskan tujuan dari tentang adanya penilaian pembelajaran!
        3. Jelaskan fungsi dari penilaian dalam proses pembelajaran!
        4. Jelaskan prinsip-prinsip penilaian dalam proses pembelajaran!
        5. Mengapa penilaian harus dilakuka secara objektif?

**Rambu-rambu jawaban soal latihan**

1. Uraikan konsep tentang pengertian penilaian pemelajaran PKn, kemudian simpulkan berdasarkan pendapat sendiri.
2. Uraikan tujuan dari adanya penilaian berdasarkan materi yang telah dipelajari.
3. Uraikan fungsi dari penilaian berdasarkan materi yang telah dipelajari.
4. Uraikan secara ringkas prinsip-prinsip penilaian berdasarkan informasi yang telah anda dapatkan.
5. Berikan pendapat Anda mengenai penilaian harus dilakukan secara objektif berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

**Rangkuman**

1. Penilaian adalah suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang hasil pembelajaran dari masing-masing siswa, serta keberhasilan siswa dalam kelas secara keseluruhan. Penilaian juga merupakan indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran (Supratiningsih dan Suharja, 2006).
2. Penilaian mempunyai tujuan mendeskripsikan hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu juga dapat mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, di sini dapat terlihat berhasil tidaknya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Apabila hasilnya kurang baik maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pendidikan sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban terhadap pihak sekolah.
3. Fungsi penilaian sebagai alat untuk membantu siswa dalam mewujudkan dan mengubah perilakunya sesuai dengan tata tertib yang ada.
4. Prinsip penilaian terdapat objektif, valid, kejelasan, seksama, terbuka, mendidik, dan komprehensif.

**Tes Formatif**

1. Suatu usaha yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mengukur hari belajar, baik menggunakan tes maupun non tes adalah...
2. Seleksi penilaian
3. Format penilaian
4. Penilaian tersusun
5. Penilaian terarah
6. Manajemen penilaian
7. Suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diproses melalui pengukuran hasil belajar adalah pengertian dari...
8. Penilaian
9. Pengukuran
10. Pengamatan
11. Evaluasi
12. Pelaksanaan
13. Guru dalam melaksanakan penilaian belajar peserta didik memiliki suatu sifat yang tersusun dan tertata, maksudnya adalah bersifat secara...
14. Tidak seimbang
15. Terfokus
16. Terarah
17. Mengeluh
18. Tertata
19. Dibawah ini yang merupakan tujuan dari penilaian yaitu accountability yang mempunyai arti...
20. Menentukan tindak lanjut
21. Memberikan pertanggung jawaban
22. Mengetahui keberhasilan belajar
23. Mendiskripsikan kecakapn belajar
24. Mendiskiripsikan tujuan belajar
25. Penilaian pembelajaran memiliki fungsi dalam sebuah penilaian, dibawah ini yang merupakan fungsi dari sebuah penilaian dalam proses pembelajaran adalah kecuali...
26. Sebagai bahan diagnosis dan pengembangan
27. Sebagai bahan seleksi
28. Sebagai tolak ukur pembelajaran
29. Sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas
30. Sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan
31. Dalam suatu melakukan penilaian hendaknya, pendidik bertindak adil dan tidak pandang bulu. Hal tersebut, merupakan prinsip dari penilaian yaitu...
32. Objektif
33. Kejelasan
34. Seksama
35. Representatif
36. Terbuka
37. Dalam sebuah proses penilaian tidak semua mendapatkan penilaian yang baik, namun juga terdapat hasil yang kurang baik. Apa yang dapat dilakukan, jika hasil dari penilaian kurang baik...
38. Mengevaluasi proses pembelajaran
39. Penambahan jam belajar
40. Mengulangi materi yang diajarkan
41. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan
42. Menambah materi pembelajaran
43. Dalam penilaian pembelajaran, pendidik harus juga melakukan instropeksi diri agar dapat memahami diri keseluruhan. Dan tujuan, untuk instropeksi sendiri adalah...
44. Sebagai balikan pendidik untuk mengetahui ketepatan pemilihan metode dan pengaruh yang digunakan
45. Mengetahui kedudukan semua dalam kelompok kelas
46. Mendiagnosis kendala ang dihadapi
47. Mendapat informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan
48. Mengetahui kendala dalam belajar
49. Pada kegiatan penilaian belajar, nantinya akan ada hasil kegiatan penilaian yang kemudian akan dijadikan sebagai...
50. Bahan ajar berikutnya
51. Laporan awal kegiatan pembelajaran
52. Laporan perkembangan belajar siswa yang dapat dipertanggungjawabkan
53. Laporan pelaksanaan pembelajaran
54. Bahan pertimbangan untuk mengajar
55. Dalam sebuah penilaian pendidik berperan dan bertanggungjawab terhadap kualitas penilaian belajar peserta didik secara...
56. Terprogram
57. Tercapai kesuksesan
58. Tertata rapi
59. Terarah dan terpusat
60. Berkesinambungan

**Umpan Balik**

Selanjutnya cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap unit 1

***Rumus***

Jumlah jawaban yang benar

Tingkat penguasaan = x 100

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 90 – 100 | = | baik sekali |
| 80 – 89 | = | Baik |
| 70 – 79 | = | Cukup |
| < 70 | = | Kurang |

Setelah mengerjakan soal formatif ini, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika Anda dapat menjawab minimal 80% dari pertanyaan yang ada dengan benar, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat atas prestasi ini, dan silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban Anda yang benar kurang dari 80%, silahkan mempelajari kembali Subunit sebelumya, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik.

**Tindak Lanjut**

Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari bahasan ini, lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan fahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan yang dianjurkan
2. Buat rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan,, catat konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban Anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila Anda telah menjawab seluruh soal latihan dengan baik, silahkan lanjutkan untuk mempelajari bab berikutnya.

**Kunci Jawaban Tes Formatif**

1. C. Manajemen penilaian
2. A. Penilaian
3. D. Menyeluruh
4. B. Memberikan pertanggung jawaban
5. C. Sebagai tolak ukur pembelajaran
6. A. Objektif
7. D. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan
8. A. Sebagai balikan pendidik untuk mengetahui ketepatan pemilihan metode dan pengaruh yang digunakan
9. C. Laporan perkembangan belajar siswa yang dapat dipertanggungjawabkan
10. E. Berkesinambungan

**Unit 2**

**Pengembangan Instrumen Penilaian PKn**

**Pengantar**

Penilaian termasuk salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran, sebab kegiatan ini akan dijadikan cerminan untuk melihat perkembangan atau kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu. Penilaian harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan (kognitif) dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, maupun daftar pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan, dan analisis tugas serta penilaian yang dilakukan oleh peserta didik sendiri.

Adapun penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) pada diri sendiri siswa, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti (Mulyasa, 2013). Guru dalam melakukan penilaian,juga perlu menetapkan standar keberhasilan penilaian dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah terjadi keseimbangan antara keaktifan pendidik dan keaktifan siswa. Sardiman (2003:95) mengungkapkan bahwa prinsip belajar adalah berbuat (aktif). Keaktifan dalam menjalani kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengembangan kurikulum 2013 memfokuskan pelaksanaan penilaian pada berbagai aspek penilaian dalam pencapaian tujuan pembelajaran.Guru dituntut untuk mengembangkan instrumen penilaian yang harus mencakup semua aspek dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan guru masih kesulitan dalam menentukan penilaian pada berbagai aspek penilaian baik kognitif, afektif dan psikomotor.Guru masih menekankan pada aspek penguasaan pengetahuan yang menekankan pada aspek pengulangan materi dengan cara mengingat, menghafal sejumlah konsep, walaupun sesungguhnya menyadari bahwa dalam pelaksanaan penilaian secara menyeluruh baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor tidaklah relevan jika hanya menggunakan instrumen penilaian yang hanya dapat menekankan pada aspek pengulangan materi tersebut.

1. **Mengembangkan Instrumen Penilaian**

Mengembangkan instrumen harus memperhatikan indikator yang telah ditetapkan. Tiap kompetensi dasar dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator. Pengembangan indikator dan penentuan soal dapat dilakukan oleh guru. Indikator tesebut dapat dikembangkan lagi menjadi sebuah tagihan yang dapat mengukur unjuk kerja siswa. Indikator juga digunakan untuk mengembangkan instrumen lain seperti tingkah laku siswa. Sebagai contoh adalah tingkah laku siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan minat untuk mengikuti dan memiliki catatan yang lengkap dari mata pelajaran tersebut. Semua bentuk tagihan yang digunakan harus diusahakan agar memberikan informasi yang sahih dan handal. Dalam mengembangkan instrumen harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) menuliskan petunjuk, (2) pengembangan instrumen. Pengembangan instrumen terdiri dari lima langkah yaitu: identifikasi elemen yang dievaluasi, uraikan masing-masing elemen, rangkai elemen kedalam instrumen, memilih tipe keputusan oleh evaluator, dan menentukan bagaimana instrumen akan dinilai, dan (3) mengembangkan format jawaban. Dalam mengembangkan format jawaban dapat berupa ceklist, skala ranting, dan jumlah frekuensi.

Menurut Permendikbud, Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan secara seimbang, untuk mengetahui bahwa setiap siswa sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Muatan di dalam penilaian antara lain, ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program dan proses. Adapun teknik dan instrumen penilaian, sebagai berikut:

1. Penilaian kompetensi sikap.

a. Observasi, dilakukan secara berkesinambungan baik secara langsung maupun tidak langsung perilaku siswa.

b. Penilaian diri, meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam pencapaian kompetensi.

c. Penilaian antarsiswa, siswa saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

d. Jurnal, merupakan catatan guru baik di dalam maupun di luar kelas, mengenai kekuatan dan kelemahan siswa

2. Penilaian kompetensi keterampilan

a. Penilaian kerja, siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan praktek, proyek dan portofolio.

b.Tes praktek, penilaian yang menuntut respons berupa perilaku yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.

c. Projek, tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan baik tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

d. Portofolio, berupa kumpulan seluruh karya siswa yang bersifat reflektif-integratif, dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

3. Penilaian kompetensi pengetahuan

a. Tes tulis, berupa PG, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian.

b. Tes lisan, berupa daftar pertanyaan.

c. Penugasan, berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dapat dikerjakan individual maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Berdasarkan penjabaran di atas, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan: mempresentasikan kompetensi yang ada dinilai, susunan penilaian memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan perkembangan siswa.

**Latihan**

* + - * 1. Apakah yang dimaksud dengan standar penilaian pendidik?
        2. Jelaskan apa saja yang terdapat dalam penilaian kompetensi sikap!
        3. Jelaskan apa saja persyaratan yang harus dipenuhi dalam instrumen penilaian!
        4. Jelaskan tentang apa saja yang terdapat dalam penilaian keterampilan!
        5. Mengapa harus diperlukan insturmen pengembangan penilaian?

**Rambu-rambu jawaban soal latihan**

1. Uraikan konsep tentang pengertian standar penilaian pendidik, kemudian simpulkan berdasarkan pendapat sendiri.
2. Uraikan penilaian komptensi sikap berdasarkan materi yang telah dipelajari.
3. Uraikan persyaratan dala instrumen penilaian berdasarkan materi yang telah dipelajari.
4. Uraikan secara ringkas apa saja yang terdapat dalam penilaian keterampilan berdasarkan informasi yang telah anda dapatkan.
5. Berikan pendapat Anda mengenai pengembangan instrumen penilaian berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

**Rangkuman**

1. Penilaian harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan (kognitif) dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, maupun daftar pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan, dan analisis tugas serta penilaian yang dilakukan oleh peserta didik sendiri.
2. Mengembangkan instrumen harus memperhatikan indikator yang telah ditetapkan. Tiap kompetensi dasar dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator. Pengembangan indikator dan penentuan soal dapat dilakukan oleh guru. Indikator tesebut dapat dikembangkan lagi menjadi sebuah tagihan yang dapat mengukur unjuk kerja siswa. Indikator juga digunakan untuk mengembangkan instrumen lain seperti tingkah laku siswa.
3. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan secara seimbang, untuk mengetahui bahwa setiap siswa sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.
4. Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan: mempresentasikan kompetensi yang ada dinilai, susunan penilaian memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan perkembangan siswa.

**Tes Formatif**

1. Penilaian termasuk salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran, sebab kegiatan ini akan dijadikan cerminan untuk melihat perkembangan atau kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, penilaian mencakup aspek...
2. Pengetahuan
3. Keterampilan
4. Sikap
5. Moral
6. Jawaban A, B, dan C benar
7. Penilaian aspek pengetahuan (kognitif) dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, maupun daftar pertanyaan. Sedangkan . Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian...
8. Praktek dan analisis
9. Rohani dan jasmani
10. Proyek media
11. Portofolio
12. Grafis
13. Guru dalam melakukan penilaian,juga perlu menetapkan standar keberhasilan penilaian dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah...
14. Membuat peserta didik menyenangkan
15. Terjadi keseimbangan antara keaktifan pendidik dan keaktifan siswa
16. Proses yang membuat peserta didik menjadi berprestasi
17. Menggunakan media pembelajaran
18. Displin dalam memberikan materi
19. Guru dituntut untuk mengembangkan instrumen penilaian yang harus mencakup semua aspek dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan guru masih kesulitan dalam menentukan penilaian pada berbagai aspek...
20. Asosiasi dan disasosiasi
21. Pluaralisme
22. Idealisme
23. Kognitif, afektif, dan psikomotorik
24. Urgensi
25. Dilakukan secara berkesinambungan baik secara langsung maupun tidak langsung perilaku siswa. Pernyataan tersebut, termasuk dalam pengertian dari penilaian...
26. Observasi
27. Proyek
28. Portofolio
29. Uraian
30. Lisan
31. Gambar
32. Mengembangkan instrumen harus memperhatikan indikator yang telah ditetapkan. Tiap kompetensi dasar dapat dijabarkan menjadi beberapa indicator. Indikator juga digunakan untuk...
33. Mengembangkan instrumen lain seperti tingkah laku siswa
34. Mengukur kemampuan sikap siswa
35. Membentuk karakter siswa
36. Menyiapkan siswa
37. Menganalisis siswa
38. Berupa kumpulan seluruh karya siswa yang bersifat reflektif-integratif, dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya. Pernyataan tersebut, meupakan pengertian dari...
39. Metode
40. Teknik
41. Tes tertulis
42. Portofolio
43. Media
44. Tes tulis, berupa PG, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Termasuk dalam jenis penilaian...
45. Kompetensi pengetahuan
46. Kompetensi inti
47. Kompetensi sikap
48. Kompetensi keterampilan
49. Komptensi dasar
50. Sardiman (2003:95) mengungkapkan bahwa prinsip belajar adalah berbuat (aktif). Keaktifan dalam menjalani kegiatan pembelajaran merupakan...
51. Bentuk partisipasi pembelajaran
52. Proses yang harus diamati secara bersama
53. Salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran
54. Keunikan pendidik
55. Wadah menjaring sebuah informasi
56. Tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan baik tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Hal tersebut, merupakan penilaian...
57. Projek
58. Lisan
59. Tulisan
60. Sikap
61. Pengetahuan

**Umpan Balik**

Selanjutnya cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap unit 1

***Rumus***

Jumlah jawaban yang benar

Tingkat penguasaan = x 100

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 90 – 100 | = | baik sekali |
| 80 – 89 | = | Baik |
| 70 – 79 | = | Cukup |
| < 70 | = | Kurang |

Setelah mengerjakan soal formatif ini, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika Anda dapat menjawab minimal 80% dari pertanyaan yang ada dengan benar, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat atas prestasi ini, dan silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban Anda yang benar kurang dari 80%, silahkan mempelajari kembali Subunit sebelumya, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik.

**Tindak Lanjut**

Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari bahasan ini, lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan fahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan yang dianjurkan
2. Buat rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan,, catat konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban Anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila Anda telah menjawab seluruh soal latihan dengan baik, silahkan lanjutkan untuk mempelajari bab berikutnya.

**Kunci Jawaban Tes Formatif**

1. E. Jawaban A, B, dan C benar
2. A. Praktek dan analisis
3. B. Terjadi keseimbangan antara keaktifan pendidik dan keaktifan siswa
4. D. Kognitif, afektif, dan psikomotorik
5. A. Observasi
6. A. Mengembangkan instrumen lain seperti tingkah laku siswa
7. D. Portofolio
8. A. Kompetensi pengetahuan
9. C. Salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran
10. A. Projek

**Unit 6**

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP**

**PENDAHULUAN**

B

uku ini merupakan materi tentang pengembangan silabus dan RPP. Dalam unit satu ini akan dibahas mengenai penyusunan silabus dan RPP. Di dalam pengertian, tujuan, fungsi, dan prosedur penyusunan silabus dan rpp, kita dapat mengetahui dari masing-masing materi tersebut.

Materi pengembangan silabus dan rpp, diharapkan mampu untuk membantu guru dalam menyusunnya diproses pembelajaran, sebab didalamnya sudah ada penjelasan bagaimana menyusun dengan prinsip yang baik dan bagaimana manfaat dari menyusun silabus dan rpp.

Setelah mempelajari Model 5 ini, Anda diharapkan dapat :

1. Memahami Pengertian, manfaat, dan prinsip penyusunan silabus dan rpp
2. Mengetahui prosedur penyusunan silabus dan rpp

Sebelum Anda melangkah ke unit berikutnya, pahami betul isi Model 5 ini, sehingga akan memudahkan Anda memahami unit yang lain tersebut. Perlu Anda ketahui bahwa buku ini juga dilengkapi dengan soal latihan/tugas yang disertai dengan rambu-rambu jawaban, serta soal tes formatif dengan kunci jawabannya. Soal-soal ini sebaiknya Anda jawab secara mandiri, dan baru Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia. Jumlah jawaban mandiri Anda yang benar dihitung dengan rumus yang disediakan dalam buku ini, sehingga Anda secara jujur dapat mengetahui sejauh mana posisi Anda dalam memahami materi dari unit yang telah Anda pelajari ini. Disamping itu, bahan ajar cetak ini juga didukung dengan media yang lain seperti **Video, Audio, dan Web.** Mantapkan lagi pemahaman Anda melalui refleksi, dan saling berdiskusi dengan teman/mahasiswa lain atau orang yang Anda anggap ahli dalam hal materi ini. Selanjutnya, marilah kita mulai belajar dengan menelaah Subunit 1 di bawah ini.

**Unit 1**

**Penyusunan Silabus dan RPP**

**Pengantar**

Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah/satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan silabus sebagai sarana/pedoman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Sejalan dengan adanya kebijakan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia yang diawali dengan adanya UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, telah dibentuk suatu Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang salah satu tugasnya mengembangkan standar kompetensi dan standar isi.

Standar kompetensi terdiri atas standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi kelompok mata pelajaran (SKKMP), standar kompetensi mata pelajaran (SKMP), dan kompetensi dasar (KD). Standar isi terdiri atas kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. Kedua standar tersebut dijadikan sebagai panduan dalam penyusunan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan. Dengan adanya kebijakan baru tersebut, maka pengembangan kurikulum secara operasional sampai dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih spesifik menjadi tanggung jawab sekolah.

1. **Pengertian Silabus, Manfaat, dan Prinsip Pengembangan**

Silabus pada dasarnya merupakan rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus sebagai suatu rencana pembelajaran diperlukan sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, proses pembelajaran sendiri pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar dapat tercapai secara efektif. Silabus merupakan produk utama dari pengembangan kurikulum sebagai suatu rencana tertulis pada suatu satuan pendidikan yang harus memiliki keterkaitan dengan produk pengembangan kurikulum lainnya, yaitu proses pembelajaran.

Silabus merupakan salah satu tahapan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, khususnya untuk menjawab “apa yang harus dipelajari?”, juga merupakan penjabaran lebih lanjut tentang pokok-pokok program dalam satu mata pelajaran yang diturunkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan ke dalam rincian kegiatan dan strategi pembelajaran, kegiatan dan strategi penilaian, dan pengalokasian waktu. Silabus pada dasarnya merupakan program yang bersifat makro yang harus dijabarkan lagi ke dalam program-program pembelajaran yang lebih rinci, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan program yang dilaksanakan untuk jangka waktu yang cukup panjang (satu semester), menjadi acuan dalam mengembangkan RPP yang merupakan program untuk jangka waktu yang lebih singkat.

Dengan memperhatikan beberapa pengertian di atas, pada dasarnya silabus merupakan acuan utama dalam suatu kegiatan pembelajaran. Beberapa manfaat dari silabus ini, di antaranya:

a. Sebagai pedoman/acuan bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian. Memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran.

b. Sebagai ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran.

c. Dokumentasi tertulis *(witten document)* sebagai akuntabilitas suatu program pembelajaran.

Dalam pengembangan silabus perlu dipertimbangkan beberapa prinsip. Prinsip tersebut merupakan kaidah yang akan menjiwai pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam pengembangan silabus ini, yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai/*adequate*, aktual/kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

Penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut yaitu:

a. Ilmiah, maksudnya bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Mengingat silabus berisikan garis-garis besar isi/materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa, maka materi/isi pembelajaran tersebut harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu, dalam penyusunan silabus disarankan melibatkan ahli bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran agar materi pembelajaran tersebut memiliki validitas yang tinggi.

b. Relevan, maksudnya bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

c. Sistematis, maksudnya bahwa komponen-komponen dalam silabus harus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. Silabus pada dasarnya merupakan suatu sistem, oleh karena itu dalam penyusunannya harus dilakukan secara sistematis.

d. Konsisten, maksudnya bahwa dalam silabus harus nampak hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

e. Memadai, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup memadai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar yang pada akhirnya mencapai standar

kompetensi.

f. Aktual dan Kontekstual, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

g. Fleksibel, maksudnya bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h. Menyeluruh, maksudnya bahwa komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

1. **Prosedur Penyusuna Pengembangan Silabus**

Untuk memperoleh silabus yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip prinsip sebagaimana telah diuraikan di atas, diperlukan prosedur pengembangan silabus yang tepat. Prosedur pengembangan silabus yang disarankan yaitu melalui tahapan: perancangan, validasi, pengesahan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara singkat, langkah-langkah pengembangan silabus dapat dijelaskan sebagai berikut.

**a. Perancangan *(Design)***.

Tahap ini diawali dengan kegiatan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi, dilanjutkan dengan menetapkan materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang diperlukan. Produk dari tahap ini yaitu berupa draf awal silabus untuk setiap mata pelajaran (disarankan dalam bentuk matriks agar memudahkan dalam melihat hubungan antar komponen).

**b. Validasi**.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah draf awal silabus yang telah disusun itu sudah tepat atau masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut, baik berkenaan dengan ruang lingkup, urutan penyajian, substansi materi pokok, maupun cakupan isi dalam komponenkomponen silabus yang lainnya. Tahap validasi bisa dilakukan dengan cara meminta tang-gapan dari pihak-pihak yang dianggap memiliki keahlian untuk itu, seperti ahli disiplin keilmuan mata pelajaran. Apabila setelah dilakukan validasi ternyata masih banyak hal yang perlu diperbaiki, maka sebaiknya secepatnya dilakukan penyempurnaan atau perancangan ulang sampai diperoleh silabus yang siap diimplementasikan. Hal ini terutama sekali apabila silabus itu dikembangkan oleh suatu tim yang dibentuk dari perwakilan beberapa sekolah yang hasilnya akan dijadikan acuan oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

**c. Pengesahan**.

Tahap ini dilakukan sebelum silabus final dimplementasikan dengan tujuan agar memperoleh pengesahan dari pihak yang dianggap kompeten. Tahap pengesahan ini merupakan pertanda bahwa silabus tersebut secara resmi sudah bisa dijadikan pedoman oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan penilaian.

**d. Sosialisasi**.

Tahap ini dilakukan terutama apabila silabus dikembangkan pada level yang lebih luas dan dilakukan oleh tim yang secara khusus dibentuk dan dipercaya untuk mengembangkannya. Silabus final yang dihasilkan dan telah disahkan perlu disosialisasikan secara benar dan tepat kepada guru sebagai pelaksana kurikulum.

**e. Pelaksanaan**.

Tahap ini merupakan kulminasi dari tahap-tahap sebelumnya yang diawali dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

**f. Evaluasi**.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah silabus yang telah dikembangkan itu mencapai sasarannya atau sebaliknya. Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui sampai dimana tingkat ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, silabus dapat segera diperbaiki dan disempurnakan.

Contoh Format Silabus Pembelajaran

**Silabus**

Sekolah :

Kelas/Semester :

Alokasi waktu :

Tema :

Standar kompetensi :

Mata Pelajaran:

Kompetensi Dasar:

Materi Pokok/Pem Belajaran:

Kegiatan Pembelajaran:

Indikator Penilaian:

Alokasi Waktu:

Sebelum menyusun silabus dan RPP, terlebih dahulu dituliskan dengan jelas nama sekolah, mata pelajaran, ditujukan untuk kelas berapa, pada semester berapa, dan alokasi waktu yang dibutuhkan, srta perlu juga dituliskan standar kompetensi mata pelajaran yang akan dicapai. Proses penyusunan silabus setelah mengisi identitas mata pelajaran terdiri atas tujuh langkah utama sebagai berikut:

1. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
2. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
4. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
5. Penentuan Jenis Penilaian

Secara umum mekanisme pengembangan silabus dapat digambarkan sebagai berikut : Materi pokok/pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, Alokasi waktu, Analisis Indikator Si/SK/ KD, Sumber belajar Penilaian.

1. **Pengertian, Unsur, Prinsip Penyusunan RPP**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan, karena proses pembelajaran itu sendiri bersifat situasional. Namun, apabila perencanaan sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan ter-lalu jauh dari apa yang sudah direncanakan. Istilah perencanaan pembelajaran yang saat ini digunakan berkaitan dengan penerapan KTSP di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada waktu yang lalu dikenal istilah satuan pelajaran (satpel), rencana pelajaran (renpel), dan istilah-istilah sejenis lainnya.

Terdapat beberapa pendapat berkenaan dengan perencanaan pembelajaran ini, di antaranya:

1. Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim 1993: 2).
2. Untuk mempermudah proses belajar-mengajar diperlukan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional sebagai sistem yang terintegrasi dan terdiri dari be-berapa unsur yang saling berInteraksi (Toeti Soekamto 1993: 9).
3. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pengajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses.
4. Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pengajaran. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Istilah pengajaran yang digunakan dalam pengertian di atas sebaiknya diubah dengan pembelajaran, untuk memberi tekanan pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Unsur-unsur pokok yang terkandung dalam RPP meliputi:

1. Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu/ banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).

2. Kompetensi dasar dan indikator-indikator yang hendak dicapai.

3. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.

4. Kegiatan pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator).

5. Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pem-belajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

6. Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan diguna-kan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil peni-laian).

RPP pada dasarnya merupakan kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan/kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan belajar, dan alat evaluasi yang digunakan. Efektivitas RPP tersebut sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran berikut:

1. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa.

2. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.

3. Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia

4. Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis.

5. Perencanaan pembelajaran bila perlu dilengkapi dengan lembaran kerja/tugas dan atau lembar observasi.

6. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel.

7. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan dalam penyusunan RPP. Selain itu, secara praktis dalam penyusunan RPP, seorang guru harus sudah menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator, bagaimana dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kom-petensi dasar, bagaimana memilih alternatif metode mengajar yang dianggap paling sesuai untuk mencapai kompetensi dasar, dan bagaimana mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar.

1. **Langkah-Langkah Penyusunan RPP**

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengisi kolom identitas

2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan

3. Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.

4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan (lebih rinci dari KD dan Indikator, pada saatsaat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi). Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulan penafsiran ganda.

5. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran

6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan

7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Langkah-langkah pembelajaran berupa rincian skenario pembelajaran yang mencerminkan penerapan strategi pembelajaran termasuk alokasi waktu setiap tahap. Dalam merumuskan langkah-langkah pembelajaran juga harus mencerminkan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

8. Menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan.

9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dll. Tuliskan prosedur, jenis, bentuk, dan alat/instrumen yang digunakan untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar siswa, serta tindak lanjut hasil penilaian, seperti: remedial, pengayaan, atau percepatan. Sesuaikan dengan teknik penilaian berbasis kelas, seperti: penilaian hasil karya *(product)*, penugasan *(project)*, kinerja *(performance)*, dan tes tertulis *(paper & pen)*.

Berkaitan dengan penyusunan RPP ini, terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan oleh para guru, yaitu:

1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan secara nasional untuk seluruh mata pelajaran harus dijadikan acuan utama dalam merumuskan komponen-komponen RPP. Karena itu, rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar sekalipun sudah dituliskan dalam silabus, perlu tetap dituliskan kembali dalam RPP agar dapat terlihat secara langsung keterkaitannya dengan komponen yang lainnya dan menjadi titik tolak untuk menentukan materi pembelajaran, indikator ketercapaian kompetensi, media, metoda, kegiatan pembelajaran serta menentukan cara penilaian.
2. Penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator-indikator ketercapaian kompetensi perlu dipahami oleh guru. Setelah itu guru harus mampu menuliskannya dalam RPP dengan menggunakan rumusan-rumusan yang tepat, terukur, dan operasional. Ketidakmampuan guru dalam merumuskan indikator-indikator tersebut akan mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar, yang akhirnya berakibat terhadap rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa.
3. Dalam penentuan materi pembelajaran pada umumnya guru sering menjadikan buku teks sebagai titik tolak dan sumber utama pembelajaran. Hal ini akan membawa akibat bahwa seluruh proses pembelajaran akan berada di sekitar buku teks tersebut. Dalam RPP yang dikembangkan, sebenarnya buku teks hanya merupakan salah satu sumber. Sumber itu tidak hanya hanya buku, namun ada buku, alat, manusia, lingkungan maupun teknik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sebenarnya dengan adanya kompetensi dasar dan indikator akan memudahkan penentuan materi. Apabila kompetensi dasar dan indikator ada dalam kawasan belajar kognitif, maka sifat materi yang akan disajikanpun akan berkenaan dengan pengetahuan ataupun pemahaman. Demikian pula halnya untuk kawasan belajar afektif maupun psikomotor. Materi pembelajaran ini dapat diuraikan secara terinci atau cukup dengan

pokok-pokok materi saja, dan materi terinci nantinya dapat dilampirkan. Materi pembelajaran sifatnya bermacam-macam ada yang berupa informasi, konsep, prinsip, keterampilan dan sikap. Sifat dan materi tersebut akan membawa implikasi terhadap

metoda yang akan digunakan dan kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh siswa.

1. Dalam penentuan atau pemilihan kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan metoda

mana yang paling efektif, efesien, dan relevan dengan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Penentuan metode pembelajaran harus memungkinkan terlaksanany cara belajar siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru perlu memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang benar-benar efektif dan efesien dengan mempertimbangkan:

a. Karakteristik kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

b. Keadaan siswa, mencakup perbedaan-perbedaan individu siswa seperti kemampuan belajar, cara belajar, latar belakang, pengalaman, dan kepribadiannya.

c. Jenis dan jumlah fasilitas/sumber belajar yang tersedia untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

d. Sifat dan karakteristik masing-masing metode yang dipilih untuk mencapai kompetensi dasar

Setelah memahami setiap langkah di atas, maka selanjutnya rencana pelaksanaan pembelajaran dapat disusun dengan menggunakan format RPP tertentu. Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Sekolah : ………………………………………..

Mata Pelajaran : ………………………………….…....

Kelas/Semester : ………………………………….…….

Alokasi Waktu : ………. x pertemuan (@ …… menit)

Standar Kompetensi : .......................................................................................

Kompetensi Dasar : .......................................................................................

Indikator : ........................................................................................

**I. Tujuan Pembelajaran**

.......................................................................................................................................

..................................................................................................

**II. Materi Pembelajaran**

.......................................................................................................................................

..................................................................................................

**III. Metode Pembelajaran**

.......................................................................................................................................

..................................................................................................

**IV. Langkah-langkah Pembelajaran**

A. Kegiatan Awal

…………………………………………………………………………

B. Kegiatan Inti

…………………………………………………………………………

C. Kegiatan Akhir

…………………………………………………………………………

**V. Bahan, Alat, dan Sumber Belajar**

.......................................................................................................................................

..................................................................................................

**VI. Penilaian**

…………………………………………………………………………………………

……………………………………………………………….

Mengetahui Guru Mata Pelajaran, Kepala Sekolah...................,

(.............................................) (.................................................)

**Latihan**

* + - * 1. Apakah yang dimaksud dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran?
        2. Jelaskan prinsip dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran !
        3. Jelaskan tujuan dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran!
        4. Jelaskan langkah-langkah penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran!
        5. Mengapa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran perlu untuk dikembangkan?

**Rambu-rambu jawaban soal latihan**

1. Uraikan konsep tentang pengertian silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian simpulkan berdasarkan pendapat sendiri.
2. Uraikan tujuan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan materi yang telah dipelajari.
3. Uraikan tujuan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan materi yang telah dipelajari.
4. Uraikan secara ringkas langkah-langkah menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan informasi yang telah anda dapatkan.
5. Berikan pendapat Anda mengenai penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

**Rangkuman**

1. Silabus pada dasarnya merupakan rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.
2. Terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam pengembangan silabus ini, yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai/*adequate*, aktual/kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.
3. Untuk memperoleh silabus yang berkualitas dan sesuai dengan prinsipprinsip sebagaimana telah diuraikan di atas, diperlukan prosedur pengembangan silabus yang tepat. Prosedur pengembangan silabus yang disarankan yaitu melalui tahapan: perancangan, validasi, pengesahan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi.
4. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pengajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses.
5. RPP pada dasarnya merupakan kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan/kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan belajar, dan alat evaluasi yang digunakan.
6. Istilah perencanaan pembelajaran yang saat ini digunakan berkaitan dengan penerapan KTSP di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada waktu yang lalu dikenal istilah satuan pelajaran (satpel), rencana pelajaran (renpel), dan istilah-istilah sejenis lainnya.

**Tes Formatif**

1. Silabus merupakan produk utama dari pengembangan kurikulum sebagai suatu rencana tertulis pada suatu satuan pendidikan yang harus memiliki keterkaitan dengan produk pengembangan kurikulum lainnya, yaitu proses pembelajaran. Silabus pada dasarnya merupakan program yang bersifat...
2. Mikro
3. Makro
4. Universal
5. Terbuka
6. Tertutup
7. Dalam pengembangan silabus perlu dipertimbangkan beberapa prinsip. Prinsip tersebut merupakan kaidah yang akan menjiwai pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam hal ini, terdapat berapa prinsip yang ada disilabus...
8. 8
9. 7
10. 9
11. 4
12. 5
13. Prosedur pengembangan silabus yang disarankan yaitu melalui tahapan: perancangan, validasi, pengesahan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertanda bahwa silabus tersebut secara resmi sudah bisa dijadikan pedoman oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan penilaian. Termasuk dalam...
14. Sosialisasi
15. Evaluasi
16. Pengesahan
17. Penutupan
18. Pembukaan
19. Proses penyusunan silabus setelah mengisi identitas mata pelajaran terdiri atas tujuh langkah utama. Salah satunya adalah sebagai berikut, kecuali...
20. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
21. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
22. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
23. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
24. Memberikan masukan materi
25. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah draf awal silabus yang telah disusun itu sudah tepat atau masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut, baik berkenaan dengan ruang lingkup, urutan penyajian, substansi materi pokok, maupun cakupan isi dalam komponenkomponen silabus yang lainnya. Disebut, dengan tahap...
26. Asosiasitif
27. Penugasan
28. Validasi
29. Velue
30. Perantara
31. Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Pernyatan tersebut, diungkapkan oleh...
32. Ibrahim
33. Marco Simic
34. Sofyan Ismed
35. Joan Thomas
36. Ahmad Tholib
37. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Dibawah ini, yang termasuk dalam unsur-unsur rencana pelaksanaan pembelajaran adalah...
38. Identitas mata pelajaran
39. Jarak tempuh perjalanan kesekolah
40. Ruangan kelas yang dipakai
41. Kesediaan peserta didik dalam belajar
42. Kurikulum yang berlaku
43. RPP pada dasarnya merupakan kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan/kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan belajar, dan alat evaluasi yang digunakan. Efektivitas RPP tersebut sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran, kecuali...
44. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa.
45. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.
46. Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia
47. Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis.
48. Metode dan teknik yang digunakan pendidik
49. Penentuan metode pembelajaran harus memungkinkan terlaksananya cara belajar siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru perlu memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang benar-benar efektif dan efesien dengan mempertimbangkan...
50. Karakteristik kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
51. Kondisi peserta didik
52. Lingkungan peserta didik
53. Motivasi peserta didik
54. Materi pembelajaran
55. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut, kecuali...
56. Mengisi kolom identitas
57. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
58. Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
59. Merumuskan tujuan pembelajaran
60. Melihat kondisi sekolah peserta didik

**Umpan Balik**

Selanjutnya cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap unit 1

***Rumus***

Jumlah jawaban yang benar

Tingkat penguasaan = x 100

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 90 – 100 | = | baik sekali |
| 80 – 89 | = | Baik |
| 70 – 79 | = | Cukup |
| < 70 | = | Kurang |

Setelah mengerjakan soal formatif ini, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika Anda dapat menjawab minimal 80% dari pertanyaan yang ada dengan benar, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat atas prestasi ini, dan silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban Anda yang benar kurang dari 80%, silahkan mempelajari kembali Subunit sebelumya, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik.

**Tindak Lanjut**

Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari bahasan ini, lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan fahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan yang dianjurkan
2. Buat rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan,, catat konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban Anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila Anda telah menjawab seluruh soal latihan dengan baik, silahkan lanjutkan untuk mempelajari bab berikutnya.

**Kunci Jawaban Tes Formatif**

1. B. Makro
2. A. 8
3. C. Pengesahan
4. E. Memberi masukan materi
5. C. Validitas
6. A. Ibrahim
7. A. Identitas mata pelajaran
8. E. Metode dan teknik yang digunakan pendidik
9. A. Karakteristik kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
10. E. Melihat kondisi sekolah peserta didik

**Daftar Pustaka**

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2016. Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 Tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. 2000. Penyempurnaan (GBPP) (MKPK) Pendidikan Kewarganegaraan Pada Perguruan Tinggi di Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Murron, Faisal Sadam. 2013. Penerapan Metode Permainan Simulasi Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Menumbuhkan EtikaWarga Negara Pada Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia.

Soemantri, Nu’man. 2001. Metode Mengajar Civics. Jakarta: Erlangga.

Soemantri, Nu’man. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.299

Taniredja, Tukiran dkk. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hal.2.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Djahiri, Kosasih . ( 1985 ). Strategi pembelajaran efektif nilai moral vct dan games dalam vtc. Bandung : IKIP Press.

Frankel. ( 1978 ). How to teach about values : an analytic approach. New Jersey : Prentice Hall.inc.

Mulyasa . ( 2007 ). Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Zamoroni . ( 2013 ). Pendidikan Demokrasi. Yogyakarta : Ombak

Depdiknas. ( 2006 ). Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Pendidikan

Kewarganegaraan. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta : Puskur Balitbang

SK-Dirjen Dikti No.43/Dikti

Atwi Suparman. ( 2015 ). Desain Instruksional. Jakarta : PAU-Dirjen Dikti,

Depdikbud.

Dick dan Carey. ( 1976 ). Komponen strategi pembelajaran. Addison- Wesley

Education Publsiher inc

Sanjaya, Wina. ( 2008 ). Perencanaan dan Desain sistem pembelajaran. Jakarta

Kencana Prenanda Media Gruop.

Newman, dan Logan ( Abin Syamsudin Makmun ). ( 2003 ). Unsur-Unsur Strategi

Usaha Belajar, Jakarta.

Gerlcah dan Ely. Media A Systematic Approch. Second Edition. New Jersey :

Prentice Hall, Inc., 1980

Raka, Joni. ( 1980 ). Strategi Belajar Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar, Jakarta

Philips dan Owens. ( 1986 ). Strategi pembelajaran. New York : Prentice Hall

Mulyasa. ( 2003 ). Kurikulum Berbasis Komptensi. Bandung : Remaja Rosda Karya

Roestiyah. ( 2001 ). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Karya

Muhibbin, Syah. ( 2000 ). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung

: Remaja Rosdakarya

Djamarah, Syaiful Bahri. ( 2000 ). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineksa Cipta

Daradjat. ( 1985 ). Kesehatan Mental. Jakarta : PT Gunung Agung

Sudrajat. Sobri. ( 2009 ). Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Prospect

Sudjana, Nana. ( 2005 ). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar

Ahmadi. ( 1997 ). Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia

B uno, Hamzah. ( 2006 ). Teori Motivasi dan Pengukuranya Analisis Dibidang

Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara

Surakhmad, Winarno. ( 1979 ). Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung : Tarsito

Ansissatul, Mufarokah. ( 2009 ). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta : Teras

Gunteret. ( 1990 ). Instructions : A Models Approach, Boston : MA: Allyn&Bacon

Joyce and Weil. ( 1980 ). Models of Teaching ( Second Editon ). Englewood Cliffs,

New Jersey : Prentice Hall, Inc

Burden and Byrd. ( 1999 ). Methods for effective teaching ( 2nd ed ), needham

heights : Allyn an Bacon A Viacom Company.

Arends. ( 1997 ). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konsuktivitis.

Jakarta : Prestasi Pustaka Publsiher.

Joyce and Weil. ( 1992 ). Models of teaching. USA : Allyn and Bacon

Fougarty. ( 1991 ). Production & Inventory Management. Cincinnati : South

Western Publishing

Eraut. ( 1991 ). Istilah desain pembelajaran. Cambridge : Elsevier Science

Fatkhiyatul Inayah. (2015). Efektifitas Media Pembelajaran pada Pendekatan Ilmiah

(Scientific Approach) dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata

Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Muhammadiyah Surakarta. FKIP

Universitas Muhammadiyah Surakarta. Laporan Penelitian

Hamalik, Oemar. (1994). Media Pendidikan. Bandung: Citra Aditya Bakti

Rita Angraini. (2017). Karakteristik Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai. Journal Of Moral

And Civic Education, 1 (1)

Riyanto, Yatim. (2012). Paradigma Batu Pembelaajran.: Sebagai Referensi bagi

Pendidik dalam Implementasi Pembeljaran Yang efektif dan berkualitas.

Jakarta: Kencana

Siti Maisarah. (2013). Penggunaan Media Grafis pada Pembelajaran PKn di Kelas

IV A Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo tahun Ajaran 2012/2013. FIB

Universitas Negeri Yogyakarta. Laporan Penelitian

Solihatin, Etin. (2012). Strategi Pembelaajran PPKn. Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana, Nana. (2015). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algasindo.

Suryani, Nunuk. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Ombak

Suslana, Rudi. (2009). Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima

Arif S. Sadiman. ( 2009 ). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan

Pemanfatanya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Hamalik. Oemar. ( 1994 ). Media Pendidikan. Bandung : Citra Aditya Bakti

Depdiknas. (2004). Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kom-petensi.

Ditjen Dikdasmen. Jakarta

Davies. (1981). Intructional Technique. New York: McGraw Hill Boks Company

Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar Draft Puskur 24 Mei 2004*.

Jakarta

Sujana. (1990). Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran. Bandung: Fakultas Ekonomi

UI

Supraptiningsih, Suharja. (2006). Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan

Praktek. Depatemen Pendidikan Nsional. Jakarata

Nana Sudjana. (1995). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja

Rosda Karya

Nurhadi. (2018). Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13. Al-hayat,

Volume 02,

Mulyasa, E,. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

Nurhadi. (2018). Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13. Al-hayat,

Volume 02, Nomor 01

Sardiman. (2003). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada

Ibrahim. (1993). Rencana dan Estimate Real Of Cost. Jakarta: Bumi Aksara

Maria Dominika Niron. Bahan Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Dalam Jabatan

Pengawas Sertifikasi Guru Rayon 11. Universitas Negeri Yogyakarta

Soekamto, Toeti. (1993). Perancangan dan Pengembangan Sistem Intrusional.

Jakarta: Intermedia